

**TERM YAQTĪN DALAM SŪRAT AŞ-ŞAFFĀT AYAT 145-146
MENURUT KITAB *MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-
KAWNIYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-KARĪM* KARYA ZAGLŪL AN-
NAJJĀR
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



oleh:

RIZQI RIKATUL ANA
NIM: 1804026129

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Rikatul Ana

NIM : 1804021629

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : *Term Yaqīn dalam sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 Menurut kitab Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm karya Zaghlūl An-Najjār*

Penulis menyatakan dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi ini hasil tulisan sendiri dan belum pernah ditulis oleh orang lain, tulisan ini merupakan hasil pemikiran sendiri, kecuali data-data yang dijadikan sebagai referensi.

Semarang, 13 November 2021

Deklarator



Rizqi Rikatul Ana
NIM. 1804026129

**TERM *YAQTĪN* DALAM SŪRAT AŞ-ŞAFFĀT AYAT 145-146
MENURUT KITAB *MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-
KAWNIYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-KARĪM* KARYA ZAGLŪL AN-
NAJJĀR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu
Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Rizqi Rikatul Ana

1804026129

Semarang, 13 November 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing



Ulin Ni'am Masruri, M. A

NIP. 19770502 200901102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SŪRAT KETERANGAN PERSETUJUAN PEMBIMBING &
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi atas nama:

Nama : Rizqi Rikatul Ana
NIM : 1804026129
Jurusan/Prodi : S.1 IAT
Semester : 7 (Tujuh)
Judul Skripsi : *Term Yaqfīn dalam sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 Menurut kitab Mukhtarāt min Tafṣīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm karya Zaghlūl An-Najjār*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah saya setujui (acc) dengan nilai (78) dan siap untuk dimunaqasahkan.

Demikian Sūrat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 November 2021

Dosen Pembimbing

Ulin Ni'am Masruri, M. A

NIP: 19770502 2009011020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0126/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/01/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **RIZQI RIKATUL ANA**
NIM : 1804026129
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **TERM YAQTİN DALAM SŪRAT AŞ-ŞAFFĀT AYAT 145-146 MENURUT
KITAB MUKHTARĀT MIN TAFSİR AL-ĀYĀT AL-KAWNIYAH FĪ AL-
QUR'ĀN AL-KARĪM KARYA ZAGLŪL AN-NAJJĀR**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **30 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.	Ketua Sidang
2. Abdullah, M. Pd.	Sekretaris Sidang
3. Muhammad Makmun, M. Hum.	Penguji I
4. Muhammad Khudori, M.Th.I	Penguji II
5. Ulin Ni'am Masruri, M.A	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 11 Januari 2022

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



MOTO

فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ (145) وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَقْطِينٍ (146)

“Kemudian Kami lemparkan dia ke daratan yang tandus, sedang dia dalam keadaan sakit (145) Kemudian untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu”

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ	Fathah	A	A
-ِ	Kasrah	I	I
-ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ-ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
-َ-و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang (maddah,

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	Ā	a dangaris di atas
ي	Fathah dan ya	Ī	i dangaris di atas
و	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
و	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال: rawḍah al-atfāl

D. Syaddah (Tasydid,

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنٌ: zayyana

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس: Asy-Syams

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

القمر: Al-Qamar

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَيِّئٌ: syai'un

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan.

Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ: Fa aufu al-kaila wa al-mīzāna

H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا: Lillāhi al-amru jamī'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah nikmat Allāh Swt. yang telah tercurahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Şalawat beriringkan salam senantiasa kita haturkan kepada pelita kita nabi akhiru zaman yakni Nabi Muhammad Saw. Beserta para umatnya, sehingga dengan yang risalah yang dibawanya kita dapat merasakan kedamaian.

Skripsi yang berjudul “*Term Yaqfīn dalam sūrat Aş-Şaffāt ayat 145-146 Menurut kitab Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm karya Zaglūl An-Najjār*” ini dapat diselesaikan dan disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang.

Terselesaikannya skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh beberapa pihak. Atas hal itu penulis dari lubuk hati yang terdalam menyampaikan banyak terimakasih atas kontribusi yang diberikan, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mundhir, M. Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir, serta Bapak M. Sihabudin, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ulin Ni’am Masruri M.A, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali setiap ilmu yang disampaikan kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas pelayanan terbaiknya.
6. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sunoto dan Ibu Kumariyah yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk anak-anaknya.
7. Saudaraku, kembaranku yang selalu ada Rizqi Rindi Andriani, dan Adikku tersayang Rizqi Rahma Mutiara Sari.
8. Kepada *murabbī rūh* Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidzoh selaku pengasuh PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang, beserta keluarga besar *ndalem* yang senantiasa penulis nantikan keridhoan ilmu nafi' dan do'anya dan semoga diakui sebagai santrinya.
9. Kepada Bapak Kyai Qomaruddin Al-Hafidz dan Ibu Nyai Nur Chamdanah selaku pengasuh PPTQ Yanbu'ur Rohmah beserta keluarga besarnya yang senantiasa penulis harapkan ridho dan do'a-do'anya.
10. Teman-teman IAT angkatan 2018, khususnya IAT-C, terima kasih telah memberi dukungan, yang telah menemani proses belajar dari awal hingga detik terakhir penulis belajar di kampus tercinta ini.
11. Tak terlupakan dan akan selalu terkenang teman-teman KKN Mandiri DR Kelompok 28, terimakasih telah memberikan pengalaman, dalam proses belajarku.
12. Yang selalu terkenang teman rasa keluarga besar PPPTQ AL-HIKMAH Tugurejo Tugu Semarang. Terimakasih telah mengajarkan arti kehidupan, canda tawa, suka duka, yang akan selalu terkenang, tersimpan dalam benak ini, dan akan sulit dilupakan. Terkhusus kakak Falasifah, kakak Shofi Niswah, Mbak Zia Cantik, Makde Niza, Anis Zuhriyatun, teman-teman kamar Al-Ma'wa (Suricak, Suriwin, Adha, Sudepi, Farida, Arisa, Tia, Eli, Teh Janti, Suridin, Nila, Ulfa, Anisa, Po, Iko, kamarku terdahulu Al-Mawaddahku, dan saudara-saudara SANDAL (Santri Al-Hikmah Kendal).

13. Kepada berbagai pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis untuk penyelesaian karya tulis ini. Balasan dari penulis hanyalah ucapan *jazākumullāh khairan katsīran*.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini jauh dari kata sempurna, sebab itu penulis berharap agar pembaca suci memberikan kritik, saran masukan agar penulis dapat memperbaikinya. Harapannya, tulis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

Semarang, 13 Desember 2021

Peneliti



Rizqi Rikatul Ana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II TAFSIR ‘ILMI DAN YAQŪTĪN	
A. <i>Tafsīr ‘Ilmi</i>	12
1. Pengertian <i>Tafsīr ‘Ilmi</i>	15
2. Pandangan Ulama Mengenai <i>Tafsīr ‘Ilmi</i>	18
3. Metode Dan Cara Kerja <i>Tafsīr ‘Ilmi</i>	22
B. <i>Yaqūtin</i>	24
1. Labu Menurut Sains.....	24
2. Macam-Macam Labu dan Kandungannya	25
a. Labu Kuning (<i>Qara’ al-Awānī</i>).....	25
b. Labu Madu (<i>al-Qara’ al-Al-Asalī</i>).....	29
c. Melon Madu (<i>al-‘Ajūr</i>).....	31
d. <i>Colochynht (al-Hanzal)</i>	35

**BAB III ZAGLŪL AN-NAJJĀR DAN YAQTĪN DALAM KITAB TAFSĪR
MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-KAWNIYAH FĪ AL-
QUR'ĀN AL-KARĪM**

A. Zahglul An-Najjār.....	38
1. Biografi	38
2. Karya-karya	38
3. Prestasi Yang Diraih	39
B. Profil singkat kitab <i>Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al- Kawniyah fī Al-Qur'ān Al- Karīm</i>	
41	
1. Profil Singkat Kitab Tafsir	41
2. Latar Belakang Penulisan kitab	42
3. Metode dan Sistematika Penulisan Kitab	43
C. Penafsiran Zaglūl An-Najjār terhadap labu dalam Q.S. Aṣ- Ṣaffāt ayat 146- 147	
46	

**BAB IV ANALISIS LABU DALAM Q. S. AṢ-ṢAFFĀT AYAT 145-146
DALAM KITAB MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-
KAWNIYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-KARĪM**

A. Labu Dalam Q.S Aṣ-Ṣaffāt Ayat 145-146 Dalam Kitab <i>Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al- Karīm</i>	
52	
B. Relevansi Penafsiran Zaglūl An-Najjār dengan Sains	54

BAB V PENUTUP

A.

Kesimpulan

.....

59

B.

Saran

.....

60

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Zaglūl An-Najjār di dalam salah satu tafsirnya berjudul *Mukhtarāt Tafsīr min Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm*, merupakan salah satu pakar tafsir kontemporer yang kompeten dalam bidang *Tafsīr ‘ilmi*. Salah satu contoh tafsirnya yakni penafsiran atas Q.S. Aṣ-Ṣaffāt : 145-146 yakni tentang pohon labu yang ditumbuhkan untuk Nabi Yunus As. Para ulama berpendapat bahwa yang dimaksud labu adalah labu bisa yang seperti yang kita kenal.

Pokok masalah dalam penulisan skripsi ini: Bagaimana penafsiran Zaglūl An-Najjār terkait Sūrat Aṣ-Ṣaffāt: 145-146?. Bagaimana relevansi penafsiran Zaglūl An-Najjār dengan sains sekarang? Sedangkan tujuan dari penelitian ini: Mengetahui Bagaimana penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār terkait buah labu yang terdapat dalam Al-Qur’an Sūrat Aṣ-Ṣaffāt Ayat 145-146 di dalam kitabnya *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’an Al-Karīm*. Mengetahui Bagaimana relevansi penafsiran Zaglūl An-Najjār dengan sains sekarang. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi masyarakat luas. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Adapun metode yang digunakan dengan pendekatan metode studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa yang dimaksud kata *yaqtīn* menurut penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār adalah pohon jenis labu yang terkenal di kawasan Arab seperti: *qara’ al-Awānī*, *al-qara’ al-Asālī* (Labu madu), *al-‘Ajūr*, dan *al-Hanzāl (colocynth)*, termasuk famili kukubita (*Cucubitaceae*) kolosin (*Colocynth*). Dan ditemukannya beberapa manfaat yang terkandung dari berbagai jenis labu.

Kata kunci: Zaglūl, tafsīr ‘ilmi, *yaqtīn*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diberikan kepada rasul akhir zaman yakni Nabi Muhammad bin Abdullah. Nabi Agung yang dengan sifat *ummīnya* tapi mampu membimbing seluruh umatnya dengan berpegang kepada kitab suci Al-Qur'an dan hadis Qudsi-Nya, Al-Qur'an adalah kitab yang istimewa dan tiada duanya dimana keistimewaannya tidak dimiliki oleh kitab-kitab agama lain, bahkan dengan nabi-nabi sebelumnya dengan banyaknya alasan salah satunya karena Al-Qur'an sendiri tidak diperuntukkan satu kaum saja. Tetapi ia menjadi petunjuk bagi siapa yang mau berpegangan dengannya maka segala problem akan bisa diselesaikannya.

Allāh selalu memberikan petunjuk dan menolong untuk setiap hamba-hamba-Nya, terlebih bagi hamba yang dikasih-Nya seperti nabi, rasul, dan wali-walinya Allāh, secara keterikatannya lebih dekat sehingga Allāhpun dengan segala cara-Nya agar mempermudah segala masalah-masalah yang dihadapinya. Seperti yang tertuang dalam kisah-kisah Al-Qur'an dimana setiap cerita nabi-nabi-Nya yang terdahulu Allāh selalu membantunya melalui mukjizat yang diberikannya.

Aneka Ilmu keIslaman dapat terpancar dari sumber Al-Qur'an karena kitab suci itu mendukung agar dapat dilaksanakannya pengamatan dan penelitian.¹ Al-Qur'an *al-Karīm* merupakan mukjizat² untuk agama umat Islam yang turun sejak abad empat belas tahun silam sebagai petunjuk yang diberikan Allāh untuk semua umat yang memikirkan tentang adanya tanda-tanda yang Allāh tunjukkan, dan kini para saintis modern sedang berlomba-lomba membuktikan atas keajaiban yang termuat di dalam Al-Qur'an terkait ayat yang masih menjadi misteri untuk terus diteliti dengan ilmu-ilmu pengetahuan sains modern.

¹ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsīr*, Lenterahati. 2013. Hal 5

² Manna' khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Litera AntarNusa. 2017. Hal. 1

Kemukjizatan Al-Qur'an telah mampu memperkuat fakta-fakta yang telah ditemukan pada zaman modern ini. Dari sinilah hasil mengkaji Al-Qur'an dengan lebih mendalam maka akan menemukan ilmu-ilmu baru.

Setiap tanda-tanda yang terkandung di dalam Al-Qur'an dapat dipahami melalui tanda keilmiah dan dihubungkan sesuai berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, adapun banyaknya isyarat-isyarat yang tidak diketahui oleh umat terdahulu ketika masa turunnya Al-Qur'an saat itu namun dengan berkembangnya ilmu-ilmu sains inilah isyarat-isyarat yang dahulu belum diketahui sekarang sudah dapat dibuktikan.³

Menurut Yudian Wahyudi, Ada beberapa bentuk pengekspresian dalam ayat-ayat (tanda-tanda) Allāh terhadap kebesaran-Nya: *Pertama, ayat Kawniyah* atau tanda kebesaran Allāh yang berada di alam jagad raya (kosmos), *kedua, ayat Qauliyah* atau tanda kebesaran Allāh yang terkandung di Al-Qur'an atau firman-firman-Nya, *ketiga, ayat Insāniyah* tanda-tanda kebesaran Allāh yang mengatur sisi kehidupan manusia.⁴

Beberapa sifat disematkan Al-Qur'an antar lain; *Nūr* (cahaya), yang tercantum dalam Q.S An-Nisā' ayat 174

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an)”.

Dan sifat Al-Qur'an yang lain yaitu *Mubīn* (yang menerangkan), seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-Māidah: 15

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۗ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allāh, dan Kitab yang menerangkan”.

³ Quraish Shihab, *Kaidah Tafṣīr*, Lenterahati, h. 338-339

⁴ Zainal Arifin. *Ayat-ayat Allāh: Qouliyah, Kawniyah, Insaniyah*. <https://ibtimes.id/ayat-ayat-Allāh-qauliyah-Kawniyah-dan-insaniyah/>

Sifatn Al-Qur'an antara lain: *huda* (petunjuk), *Syifā'* (obat), *Rahmah* (rahmat), dan *Mu'izah* (nasihat). Setiap apa yang Allāh sampaikan melalui Firman-Nya maka akan menjadi petunjuk bagi yang mau memikirkannya. Allāh telah menerangkan di dalamnya tentang setiap makhluknya mulai dari manusia, tumbuhan, hewan bahkan makhluk-makhluk gaib termasuk malaikat, jin dan syaitan, atau bahkan ayat-ayat kosmos yang menyangkut tatanan kehidupan ini, termasuk apa saja yang ada di bumi mulai dari manusia, hewan, tumbuhan, hingga langit, dan sistem tata surya.

Seperti firman Allāh Swt. Sūrat Yunus ayat 57⁵

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai Manusia, sungguh, telah datang kepadamu pelajaran Al-Qur'an dari Tuhanmu penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁶

Adanya penafsiran setiap yang Allāh turunkan menjadi usaha keras bagi setiap orang mau mengambil setiap makna yang dikandung Al-Qur'an itu sendiri, hasil usaha yang dikerahkan dari orang memang akan memberikan setiap penafsiran yang berbeda, hasil penafsiran akan terlihat berbeda dengan setiap latar belakang penafsir (mufasir) dan bidang keilmuannya para mufasir itu sendiri. Adakalanya mufasir mengungkap suatu ayat dengan pendekatan ilmu sosial, sains, bahkan sastra sekalipun.

Maka dalam setiap kandungan ayat apapun yang Allāh turunkan, Allāh ingin menunjukkan bahwa disetiap ayat-Nya mengandung petunjuk, salah satunya dalam Sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 di mana Allāh menyinggung sejenis pohon Labu sebagai obat bagi Nabi Yunus yang kala itu sedang terkapar dalam keadaan sakit karena dengan izin Allāh Nabi Yunus bisa keluar dari perut ikan paus, dan oleh Allāh dilempar ke daerah tandus dalam keadaan sakit yang luar biasa. Firman Allāh dalam QS. Yunus 145-146

⁵ Manna' khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Litera AntarNusa. 2017 Hal. 20

⁶ Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia (ayat pojok). Menara Kudus. 1997. Hal. 215

فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ 145 وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَّقْطِينٍ

Artinya: “Kemudian Kami lemparkan dia ke daratan yang tandus, sedang dia dalam keadaan sakit (145) Kemudian untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu” (146)⁷

Beberapa pakar botani dan pakar mufasir modern berlomba-lomba dalam berkolaborasi untuk menafsirkan apa yang dimaksud dari ayat tersebut terkait term *yaqfīn*, mereka berupaya untuk mengungkap pohon dari jenis labu apa yang tunjukkan Allāh untuk nabi Yunus dan beberapa khasiat di dalamnya yang dapat dimanfaatkan oleh setiap makhluk-Nya.

Salah satu pakar mufasir modern yang berusaha menafsirkan dari ayat *Kawniyah* pada Q. S. Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 adalah Dr. Zaglūl An-Najjār, dimana beliau mengungkap dalam kitab yang diberi berjudul *Mukhtarāt min Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm* salah satu buku tafsir dengan pendekatan sains yang ditulis untuk menafsirkan beberapa *ayat kawniyah*-Nya, dalam hal ini penulis menemukan salah satu karya Zaglūl yang menjawab rahasia Allāh terhadap kandungan buah labu yang dimaksudkan untuk membantu pemulihan Nabi Yunus yang sedang lemah setelah melewati ujian dari Allāh yakni keluar dari perut paus.

Salah satu yang membuat istimewanya buah labu adalah bahwa ada sebuah Hadis yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad juga sangat menyukai buah labu atau dalam bahasa latinnya *Cucurbita moschata*,

Dalam sebuah hadits ini terdapat pada ṣahih muslim nomor 2041 yang berbunyi:

دَعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا، فَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ فَجِيءَ بِمَرْقَةٍ فِيهَا دُبَّاءٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْ ذَلِكَ الدُّبَّاءِ وَيُعْجِبُهُ، قَالَ: فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ جَعَلْتُ أَلْقِيهِ إِلَيْهِ وَلَا أَطْعَمُهُ. قَالَ: فَقَالَ أَنَسٌ: فَمَا زِلْتُ بَعْدُ

⁷ Al-Qur’an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia (ayat pojok). Menara Kudus. 1997. Hal. 451.

يُعْجِبُنِي الدُّبَاءُ. وفي رواية : عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلًا خِيَّاطًا دَعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَزَادَ، قَالَ ثَابِتٌ:
فَسَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: فَمَا صُنِعَ لِي طَعَامٌ بَعْدَ أَقْدِرُ عَلَى أَنْ يُصْنَعَ فِيهِ دُبَاءٌ إِلَّا صُنِعَ⁸

Sedangkan dalam sunan ad-Darimi yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَتَى بِمَرْقَةٍ فِيهَا دُبَاءٌ وَقَدِيدٌ، فَرَأَيْتُهُ يَنْتَبِعُ الدُّبَاءَ يَأْكُلُهُ.

Artinya: Abu Nu’aim mengabarkan kepada kami, Mālik menceritakan kepada kami dari Ishāq bin Abdullāh bin Abu Thalhah, dari Anas, dia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah Saw. diberikan kuah yang dicampurdengan dubba’ dan dendeng. Aku kemudian melihat beliau mencari-cari dubba’ (kemudian) memakannya”.⁹

Dari latar belakang diatas pada ayat ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai labu yang dimaksud dalam ayat tersebut mengapa Allāh memberi isyarat kepada Nabi Yunus berupa *yaqfīn*, dan apa saja khasiat yang terkandung dalam *yaqfīn* tersebut sehingga dapat memeberikan manfaat kepada Nabi Yunus, maka dalam kajian ini peneliti memberi judul “*Term Yaqfīn dalam sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 Menurut kitab Mukhtarāt Tafsīr min Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm karya Zaglūl An-Najjār*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran Zaglūl An-Najjār Terkait Sūrat Aṣ-Ṣaffāt: 145-146?
2. Bagaimana Relevansi Penafsiran Zaglūl An-Najjār Dengan Sains Sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengetahui Bagaimana Penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār Terhadap Q.S. Aṣ-Ṣaffāt: 145-146 Terkait term *yaqfīn* dalam kitab tafsirnya yang Berjudul *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm*.

⁸ <https://www.dorar.net/hadith/sharh/1043>, diakses pada 10 Januari 2022

⁹ Imam Ad-Darimi, penerjemah Ahmad Hotib, Faturrahmah. *Sunan Ad-Darimi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, h. 243.

- b. Mengetahui bagaimana relevansi penafsiran Zaglūl An-najjār dengan sains sekarang.

2. Manfaat

- a. Secara akademis, karya tulis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- b. Secara Teoritis, karya tulis dalam penelitian ini akan memberikan khazanah keilmuan di bidang tafsir dan menambah sumbangsih pemikiran Dr. Zaglūl An-Najjār dalam menafsirkan term *yaqṭīn* dalam Sūrat Aṣ-Ṣaffāt: 145-146.
- c. Secara Praktis, karya tulis dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam memahami ayat yang berkaitan dengan term *yaqṭīn* dalam Q. S. Aṣ-Ṣaffāt: 145-146.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini terdapat Sumber utama yang digunakan penulis, yakni kitab *Mukhtarāt min Tafṣīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm* salah satu karya dari Dr. Zaglūl An-Najjār. Sedangkan pendukung dalam literturnya adalah karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema yang penulis kaji dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini tidak plagiasi atau memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya.

Pertama, Nizza Mastuti, skripsi dengan judul *term Al-Hubuk dalam sutar ad-dzariyat ayat: 7 menurut kitab Tafṣīr Al-Āyāt Al-Kauniyyat fī Al-Qur'an Al-Karīm Karya Zaglūl An-Najjār*, UIN Walisongo Semarang. 2020. Skripsi ini menjelaskan bagaimana Zaglūl An-Najjār dalam menafsirkan kata *hubuk* dengan metode tafsir 'Ilmi di dalamnya menjelaskan beberapa kriteria dan bagaimana term *hubuk* dalam penafsiran Zaglūl dengan relevansinya dengan sains modern. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah pada ayat yang diteliti, penulis mengkaji Q.S. Aṣ-Ṣaffāt: 145-146.¹⁰

¹⁰ Nizza Mastuti, skripsi dengan judul *term Al-Hubuk dalam sutar ad-dzariyat ayat7 menurut kitab Tafṣīr Al-Āyāt Al-Kauniyyat fī Al-Qur'an Al-Karīm Karya Zaglūl An-Najjār*, UIN Walisongo Semarang. 2020.

Kedua, Ellyna Rachma Yunita E, skripsi dengan judul *Semut Dalam Tafsir Sainifik: (Studi Atas Tafsir Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-Karīm Karya Zaglūl Al-Naggar*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. Skripsi ini mengkaji tentang semut yang terdapat dalam Qur'an Sūrat An-Naml: 18-19 dalam pandangan Sainifik dengan menggunakan penafsiran Zaglūl An-Najjār.¹¹

Ketiga, Tutik Malichah, skripsi dengan Judul *Buah-Buahan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*. UIN Walisongo Semarang, 2016. Skripsi ini mengkaji aneka ragam buah-buahan yang ada dalam Al-Qur'an yang dikaji dengan metode tematik, yang menggunakan langkah-langkah penelitian yang digagas oleh "Abd al-Hayy Al-Farmawi. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah penulis menggunakan pendekatan saintifik dengan tafsirnya Zaglūl An-Naggar.¹²

Keempat, Ahmad Sibahul Khoir, skripsi dengan judul *Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohoh Hijau (Studi Komparasi Penafsiran Ayat 80 Dan Sūrat Al-Waqi'ah Ayat 71-74 Dalam Kitab Tafsir Al-Jawahir fī Tafsir Al-Qur'an Al-Karīm Karya Tantawi Jauhari Dan Tafsir Al-Āyāt Al-Kauniyah fī Al-Qur'an Al-Karīm Karya Zaghul An-Najjār*, UIN Walisongo Semarang, 2018. Skripsi ini mengkaji mengenai isyarat ayat kauniyah pada ayat tersebut menurut Tantawi Jauhari dan Zaglūl An-Najjār yang menggunakan metode komparasi antara tafsir, skripsi ini juga membahas bagaimana relevansi penafsiran ayat tersebut terhadap perkembangan IPTEK. Jika dilihat perbedaan dengan skripsi penulis adalah terletak pada ayat yang ditafsirkan dan metode yang digunakan.¹³

Kelima, Andi Zainal Abidin, skripsi dengan judul *Tafsir 'Ilmi Surah ar-Ra'd ayat 2 (Pemahaman Makna 'Amad Menurut Zagloul al-Najjār dalam Tafsir Al-Āyāt Al-Kawniyah Al-Qur'an Al-Karīm Perspektif Al-Qur'an dan*

¹¹ Ellyna Rachma Yunita E, skripsi dengan judul *Semut Dalam Tafsir Sainifik: (Studi Atas Tafsir AL-ĀYĀT Al-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-Karīm Karya Zaglūl Al-Naggar*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021

¹² Tutik Malichah, skripsi, *Buah-Buahan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*. UIN Walisongo Semarang, 2016

¹³ Ahmad Sibahul Khoir, skripsi dengan judul *Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohoh Hijau*, UIN Walisongo Semarang, 2018

Sains) UIN Sulthan Thaha Saifudin, Jambi, 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang kata '*Amad* menurut Zaglul Al-Najjār terhadap ayat tersebut dan pandangan sains terhadap ayat tersebut, tentang makna tiang langit Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah pada yang ditafsirkan.¹⁴

Keenam, Andria Bakti Mahendra, skripsi dengan judul *Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaglul Al-Najjār Terhadap Ayat Eskatologis Mengenai Kematian*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020. Skripsi ini menggunakan metodologi *tahlili* dalam *tafsir 'ilmi* mengenai bagaimana penafsiran ayat Eskatologi kematian yang digunakan oleh Zaglul An-Najjār. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah ayat yang ditafsirkan dan metodologi yang digunakan, penulis menggunakan metode *maudhu'i*¹⁵

Setelah pemaparan beberapa jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya yang terkait penelitian terdahulu, menunjukkan perbedaan dengan tema pembahasan yang penulis sedang kerjakan, dimana penulis fokus pada kajian yang membahas penafsiran term *yaqīn* menurut Zaglul An-Najjār.

E. Metode Penulisan

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu usaha mendapatkan pengetahuan dengan cara peneliti mencari, menyusun, dan menjelaskan kembali data yang didapat melalui seseorang melalui panca indra berupa penglihatan maupun pendengaran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Library research* atau penelitian kepustakaan, adalah penelitian yang menggunakan data dan informasi yang bersumber dari perpustakaan misalkan: buku, majalah, naskah, catatan, peristiwa sejarah, dokumen dan lain-lain dan kemudian

¹⁴ Andi Zainal Abidin, skripsi dengan judul *Tafsīr 'Ilmi Surah ar-Ra'd ayat 2 (Pemahaman Makna 'Amad Menurut Zaglul al-Najjār dalam Tafsīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-Karim Perspektif Al-Qur'an dan Sains)* UIN Sulthan Thaha Saifudin, Jambi, 2020

¹⁵ Andria Bakti Mahendra, skripsi dengan judul *Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaglul Al-Najjār Terhadap Ayat Eskatologis Mengenai Kematian*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020

menuangkan gagasannya, menyunting, menjelaskan, memperbaikinya lagi, sehingga langkah terakhir mengemukakan .¹⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu pengumpul data mendapat informasi secara langsung dari sumber data tersebut.¹⁷ Maka sumber primer yang digunakan penulis adalah kitab *Mukhtarātat min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm* Karya Dr. Zaghlūl Rāgib Muhammad An-Najjār yang terdiri dari 3 jilid.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yakni pengumpul tidak secara langsung dalam mendapatkan informasi dari data tersebut. atau bisa disebut sebagai sumber pendukung.¹⁸ Maka disini penulis menggunakan sumber sekunder seperti buku yang berjudul *Selekta dari Tafsir ayat-ayat kosmos dalam Al-Qur’an Al-Karīm* yang diterjemahkan oleh Masri Al-Mahsyar Bidin, Phd dan Dr. H. Mirzan Thabrani Razzak, M. Eng, APY. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Shorouk Internasional Book, jurnal penelitian, buku, artikel, dan karya tulis lainnya sebagai penunjang data yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan informasi terkait dengan penelitian skripsi ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, adalah proses mendapatkan data yang berupa jurnal, buku, artikel, makalah dan literatur lainnya. Kajian dokumen, sebagai media pembantu peneliti dalam mengumpulkan

¹⁶ Tutik Malichah, skripsi, *Buah-Buahan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)*. UIN Walisongo Semarang, 2016, h. 8

¹⁷ Mufasiroh, *Studi Komparasi Tafsīr Al-Misbah dan Tafsīr Al-Qur’an Al-‘Azim terhadap ayat jilbab*. h. 15

¹⁸ Mufasiroh. *Studi Komparasi Tafsīr Al-Misbah dan Tafsīr Al-Qur’an Al-‘Azim terhadap ayat jilbab*. h. 15

informasi mengenai data yang diperlukan proses memahami dari beberapa jurnal, artikel, dan bahan tulisan lainnya.¹⁹

4. Analisis data

Analitis adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan proses menganalisis data untuk menggambarkan secara sistematis terkait pembahasan yang diteliti.²⁰

Dalam penelitian ini metode deskriptif-analitis yang digunakan oleh peneliti yaitu metode menghimpun informasi melalui proses menganalisis data untuk menggambarkannya secara sistematis terkait dengan yang diteliti. Atau bisa dikatakan, teknik deskriptif.

Disini penulis menjabarkan bagaimana labu menurut penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār salah satu tafsirnya yaitu *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qurʾān Al-Karīm* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Selekta dari Tafsīr ayat-ayat kosmos dalam Al-Qurʾān Al-Karīm* dan bagaimana relevansi dari penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār dengan penemuan ilmiah pada zaman sekarang.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bagian, bagian yang pertama, menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis memilih penelitian dengan judul *Term Yaqfīn dalam sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 Menurut kitab Mukhtarāt Tafsīr min Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qurʾān Al-Karīm karya Zaglūl An-Najjār*. Sub bab kedua, memaparkan rumusan masalah, sub bab ketiga, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian yang akan didapat dalam penelitian ini. Sub bab keempat, memaparkan tinjauan pustaka gunakan menunjukkan bahwa skripsi yang diteliti bebas dari plagiasi dan kesamaan dari penelitian yang sebelumnya. Sub bab kelima, memaparkan penggunaan

¹⁹ Mufasiroh. *Studi Komparasi Tafsīr Al-Misbah dan Tafsīr Al-Qurʾān Al-ʿAzīm terhadap ayat jilbab*. h. 16

²⁰ Ellyna Rachma Yunita, *Semut Dalam Tafsīr Sainifik: (Studi Atas Tafsīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah Fī Al-Qurʾān Al-Karīm Karya Zaglūl Al-Naggar*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021

metodologi penulisan yang digunakan sebagai acuan penulisan skripsi ini secara sistematis. Sub bab keenam memaparkan sistematika penulisan, pada sub bab ini penulis membuat kerangka dalam penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, sub bab pertama, di dalamnya berisi kajian umum mengenai *Tafsīr ‘ilmi*, baik dari segi definisi, pandangan ulama mengenai *Tafsīr ‘ilmi* dan metode dan cara kerja tafsir dalam penafsiran ayat *Kawniyah*, sub bab kedua, membahas mengenai gambaran umum tentang term *yaqtīn* dalam Sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 menurut sains dalam segi macam-macam dan kandungannya.

Bab III sub bab pertama Membahas tentang tokoh Zaghlūl An-Najjār yang meliputi: biografi, karya-karya, dan prestasi yang diraih, sub bab kedua, yakni membahas profil kitab *Mukhtarāt min Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’an Al-Karīm* meliputi: latar belakang penulisan kitab, metode dan sistematika penulisan kitab yang digunakan Zaghlūl An-Najjār. Sub bab ketiga membahas mengenai penafsiran Zaghlūl An-Najjār dan beberapa ulama lain terhadap Sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146.

Bab IV analisis penafsiran atas Sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 menurut pandangan penafsiran Dr. Zaghlūl An-Najjār dalam menafsirkan ayat tersebut. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, analisa penafsiran Zaghlūl An-Najjār terhadap Sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 dalam kitab *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm*, sub bab kedua, analisis relevansi Penafsiran Zaghlūl An-Najjār terhadap sains modern.

Bab V Penutup, yakni membahas kesimpulan atas keseluruhan uraian dalam pembahasan yang telah dipaparkan dan termasuk jawaban dari rumusan masalah yang ada, serta saran yang diberikan sebagai tambahan yang dapat digunakan dalam kajian yang lebih lanjut.

BAB II

TAFSIR ‘ILMI DAN LABU

A. Tafsir ‘Ilmi

Al-Qur’an adalah sumber utama *tasyri*’ bagi umat Islam.²¹ Maka wajib bagi setiap muslim untuk meyakini di dalam hatinya, memahami setiap kalam yang menjadi tanda-tanda atas kekuasaan-Nya, dan menjalankan setiap apa yang diperintah dan dilarangkannya, sebagai bukti seorang hamba bersifat taat terhadap tuhan-Nya.

Memahami setiap kalam Allāh Swt. merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap muslim, sedangkan setiap muslim akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami makna yang dikandung dalam setiap kalam-Nya, maka sudah wajar jika adanya perbedaan dalam memahami kalam-Nya, dari sinilah maka tidak heran jika ada kajian Al-Qur’an secara mendalam dalam rangka mengungkap apa yang dikandung disetiap makna ayat-ayat-Nya.²²

Pengungkap makna dalam Al-Qur’an inilah yang disebut dengan upaya penafsiran. Kata *Tafsīr* jika dilihat dari segi awal katanya memiliki arti penjelasan, yang dimulai dari akar kata *فسر* yang memiliki arti “menampakkan makna yang dapat dijangkau oleh akal”, jadi konsep dasar *tafsīr* adalah kesungguhan dan berulang-ulangnya membuka sesuatu yang musykil dari suatu ayat.²³ jadi pendefinisian kata *Tafsīr* adalah menjelaskan tentang makna yang dikehendaki dengan kemampuan manusia.²⁴

Para ulama membagi jenis penafsiran Al-Qur’an ada tiga macam:

Pertama, Tafsīr bi al-ma’tsur yakni menafsirkan ayat Al-Qur’an yang mengacu kepada riwayat, penafsiran ini terdiri atas, a). *penafsiran antara satu ayat dengan ayat yang lain*. b). Penafsiran ayat dengan keterangan rasul Saw. c). Penafsiran ayat dengan keterangan para sahabat-sahabat nabi. Namun, ada

²¹ Manna’ khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, Litera AntarNusa, 2017. h. 458.

²² Manna’ khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, Litera AntarNusa. 2017. hal. 458.

²³ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsīr*, Lenterahati, 2013, h. 9.

²⁴ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsīr*, Lenterahati, 2013, h. 377.

beberapa kelompok ulama yang menambahkan dengan penafsiran dari para *Tabi'in*.

Kedua, Tafsir bi ar-Ra'yi yakni tafsiran yang berdasarkan akal atau nalar. Potensi berfikir yang telah dianugerahkan oleh Allāh untuk memikirkan setiap yang objek yang ada salah satunya Al-Qur'an itu sendiri, maka setelah sekian banyak problem baru yang muncul menjadi salah satu alasan untuk selalu yang memerlukan bimbingan dan jawaban yang tidak di dapatkan keterangan dalam Al-Qur'an dan sunah, maka lahirlah usaha-usaha untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an.²⁵

Kegiatan penafsiran ini akan memiliki nuansa atau corak tersendiri karena kecenderungan dengan pendekatan ilmu yang digunakan mufasir,²⁶ dalam bahasa Arab corak disebut *launun* berarti warna,²⁷ dalam corak pada penafsiran disepakati ada beberapa pemetakan, diantaranya:

- I. Tafsir *Sufi* adalah penafsiran atas suatu ayat yang dilakukan melalui proses sufistik, tafsir sufi dibedakan menjadi 2 macam, yakni *Tafsir sufi Nadzari* dan *Tafsir sufi Isyari*. *Tafsir sufi nadzary* yaitu penafsiran yang berdasarkan dari proses penghayatan atas olah fikir mufasir (sufi) contohnya perenungan filsafat penafsiran ini tidak dapat diterima. Sedangkan *Tafsir sufi isyary* yaitu penafsiran berdasarkan menurut kejadian yang dialami atau sifat "*kasyaf*" si mufasir contohnya kitab Tafsir *al-Quran al-'Adzim karya al-Tustari, Haqaiq al-Tafsir karya al-Sulami dan 'Arais al-Bayan fi Haqaiq al-Quran karya al-Syairazi*. Agar dapat diterimanya tafsir ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain: pertama, adanya dalil syar'i yang mendukung, kedua, tidak berlawanan dengan syariat/rasio, ketiga, tidak menolah makna dzahir

²⁵ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Lenterahati, h. 350.

²⁶ Tim forum karya ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) PURNA SISWA 2011. *Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah, Dan Tafsir Kalamullah*. MHM Lirbiyo: lirboyo press, cet 1, h. 241.

²⁷ Abdul Syukur, *Mengenal Corak Tafsir Al-Qu'an*, STIU Al-Mujtama', Pamekasan, Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015, h. 84.

teks, apabila kurang maupun tidak terpenuhi syarat-syarat ini, maka tidak dapat diterima.²⁸

- II. *Tafsir Ahkam* (Fiqih) adalah corak penafsiran lebih kecenderungannya untuk menemukan hukum-hukum fikih yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- III. *Tafsir Falsafi* (Filsafat) adalah model penafsiran Al-Qur'an yang berhubungan terkait *problem-problem* filsafat atau dapat dikatakan dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bersumber dalam ilmu filsafat.
- IV. *Tafsir 'Ilmi* (Ilmu Pengetahuan/Sains) adalah upaya penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara ilmiah atau mencari makna-makna dari Al-Qur'an melalui ilmu-ilmu pengetahuan/sains.
- V. *Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i* (Sosial Kemasyarakatan) yaitu menafsirkan suatu ayat dengan mengungkapkannya ayat Al-Qur'an secara teliti, kemudian mengungkapkan *maksud* dari kandungan makna Al-Quran tersebut menggunakan penyampaian bahasa yang bagus dan menarik, dan berupaya menyelaraskan dengan ada ayat-ayat yang terdapat di Al-Qur'an yang sedang dipelajari dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.
- VI. tafsir *Tarbawi* adalah upaya penafsiran yang lebih condong dengan tema-tema tertentu guna dalam kepentingan mendidik, sistem pengajaran menjadi poin utama dari tafsir bercorak ini, yang merupakan sistem pengajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an,²⁹
- VII. *Tafsir Al-Bayani* (Sastra) adalah upaya menafsirkan ayat al-Quran dengan analisa-analisa mufrodat (kosa kata) *uslub-uslub* al-Quran.³⁰

a. Pengertian Tafsir 'Ilmi

Tafsir *'ilmi* merupakan digabung dua kata menjadi satu, yakni kata *Tafsir* dan *'Ilmi*. Seperti yang telah diterangkan diatas bahwa tafsir adalah upaya kesungguhan untuk membuka sesuatu yang musykil, sedangkan kata *'ilmi*

²⁸ U. Abdurrahman, *Metodologi Tafsir Falsafi Dan Tafsir Sufi*. UIN Sunan Gunung Djati: Bandung, 'Adliya, Vol. 9 No. 1, Edisi: Januari-Juni 2015. h. 252.

²⁹ Abdul Syukur, *Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an*, El-Furqonia vol. 01 No. 0 1 Agustus, 2015.

³⁰ Pupu Fakhurrozi, *metode dan corak tafsir al-Quran*, Universitas Pendidikan Indonesia,

merupakan isim mudrod dari kata jamak taksirnya kata *ulum* yang berarti pengetahuan.³¹

Menurut KBBI kata tafsir berarti keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Quran agar maksudnya lebih mudah dipahami, sedangkan kata ilmu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu pengetahuan tentang bidang yang tersusun secara bersistem dengan suatu metode, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu.³² Secara singkatnya, Tafsir *'ilmiah* adalah memahami ayat Al-Qur'an melalui proses pengamatan secara ilmiah untuk variabel penjelas.³³

Menurut Muhammad Husain Adzahabi *Tafsir 'ilmi* adalah “suatu penafsiran yang mengukuhkan keterangan atau istilah-istilah ilmiah yang terkandung di dalam ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang kemudian melahirkan berbagai macam teori ilmiah dan konsep filsafat”.³⁴

Latar belakang munculnya tafsir *'ilmi* adalah kemajuan budaya dalam Islam, dari sinilah perkembangan ilmu dituntut untuk menafsirkannya secara ilmiah. Bahkan dalam Al-Qur'an sendiri berseru dalam setiap penutup ayatnya *afalā ta'qilūn* yang artinya “apakah kalian semua tidak berfikir”, dan ayat *afalā tazakkarūn* yang artinya “apakah kalian tidak memikirkannya” dari sinilah seruan Allāh dengan tegas agar setiap umat selalu merenungkan atas apa yang terjadi terhadap setiap fenomena alam yang dialami oleh semesta.³⁵

Pada prinsip dalam *Tafsir 'ilmi* bahwa Al-Qur'an telah dahulu ada dalam sisi ilmu pengetahuan modern, maka tidak mungkin bahwa Al-Qur'an berlawanan dengan sains modern. Dari pemahaman tersebut, menjadi salah satu pacuan bagi mufasir berkarya dalam menafsirkan ayat-ayat sains karena isyarat

³¹ Abdul Syukur. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qu'an*. STIU Al-Mujtama', Pamekasan, Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015, h. 91.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³³ Islah Gusmian, *Kazanah Tafsir Indonesia Indonesia dari hermenutika hingga ideologi*. LkiS Yogyakarta. h. 247.

³⁴ Ach. Maimun, *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya)*, 'Anil Islam Vol. 12 No. 1, Juni 2019. H. 40

³⁵ Abdul Syukur. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qu'an*. STIU Al-Mujtama'. Pamekasan. Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015. h. 91.

dari ayat-ayat Al-Qur'an baik tersurat maupun tersirat yang menganjurkan guna memperdalam suatu ilmu pengetahuan, dan pengetahuan tentang keagungan Al-Qur'an dalam bidang teori-teori sains zaman sekarang.³⁶

Dalam *tafsir 'ilmi* terdapat 3 poin unsur dasar yang dimiliki antara lain: *Pertama*, teks (Al-Qur'an dan Hadis) yang menunjukkan adanya tanda-tanda kepada sains, *Kedua*, terdapat ilmu-ilmu ilmiah, *Ketiga*, terdapat adanya keselarasan antara ayat Al-Qur'an dengan teori ilmiah.³⁷

Pemanfaatan ilmu pengetahuan manusia yang bertujuan sebagai penguat atas setiap makna ayat-ayat Al-Qur'an merupakan upaya dari perwujudan metode tafsir saintis. Beberapa kriteria yang terdapat dalam metode ini antara lain: *Pertama*, dalam memahami suatu ayat adanya penegasan dan penjelasan sains. *Kedua*, Penyerupaan. *Ketiga*, kriteria teologis dan kondisi ayat ketika turun tidak diperhatikan. *Keempat*, Mempersiapkan munculnya pemikiran eklektis dan penafsiran material.³⁸

Tetapi perlu diketahui, seperti yang dinukil oleh Nasr Hamid Abu Zayd yang menegaskan bahwa kitab Al-Qur'an bukan merupakan buku sains dan teknik, sehingga Al-Qur'an bukan dimaksudkan untuk menjawab semua permasalahan manusia, karena ada banyak hal yang di dapat diluar Al-Qur'an, oleh sebab itu dalam menafsirkan Al-Qur'an bukan untuk mencukupi setiap kebutuhan aktual dan teknik, melainkan bagaimana setiap orang berinteraksi dengan Al-Qur'an.³⁹

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *Tafsir 'ilmi* di era modern antara lain:

a) Munculnya kemajuan IPTEK dunia Eropa terhadap dunia Arab.

³⁶ Putri Maydi Arofatun Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari. *Tafsir 'ilm: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*, Jember, h. 10.

³⁷ Ach. Maimun. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi dan Kritiknya)*. Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah. Sumenep, h. 41.

³⁸ Putri Maydi Arofatun Anhar, Imron Sadewo, dkk., *Tafsir 'ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*, jember, Prosiding konferensi integrasi interkoneksi dan sains vol. 1, 2018, h. 112.

³⁹ Islah Gusmian, Kazanah *Tafsir Indonesia Indonesia dari hermenutika hingga ideologi*. LkiS Yogyakarta, h. 249.

b) Keinginan untuk membangun peradaban kembali setelah adanya dualisme dalam sikap dan pemikiran.

c) Cara pandang muslim modern terkait dengan penemuan-penemuan ilmiah.⁴⁰

Dalam perkembangannya, *Tafsīr 'ilmi* mengalami perkembangan tiga fase. *Pertama*, adalah fase masa sahabat, tafsirannya masih dalam bentuk yang sederhana, dan tidak bertempat pada satu kitab tertentu, tetapi masuk dalam tafsir tertentu, seperti dalam tafsirnya ibn Abbas tentang susu hewan ternak, dari sinilah ibn Abbas menginspirasi mufasir lain untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Kedua, pertengahan, pada masa ini muncul banyak tokoh tafsir yang sudah mulai menggunakan pendekatan *Tafsīr 'ilmi*, sehingga tafsirannya terlihat ilmiah, antara lain; Ar-Razi dalam tafsirnya *Mafatih al-Ghaib*, Abu Hamid Al-Ghazali dalam tafsirnya *Jawahir Al-Qur'an*, Muhammad Abu Abdillah ibn Abi Fadl Al-Sulami Al-Mursi dalam tafsirnya *Ray Zaman*, al-Nasyaburi dalam tafsirnya *Garaib Al-Qur'an wa Rag'aib Al-Furqon* dan *al-Baidawi* dalam tafsirnya *Anwar at-Tanzail wa Asrar Ta'wil*.

Ketiga, fase modern, penafsiran lebih luas dari pada dengan penafsiran yang sebelumnya, yang didukung dengan teori-teori sains yang sudah berkembang maju, penafsiran tidak dengan tertib mushafi tetapi sudah sesuai dengan tema yang dikaji (tematik).⁴¹

Dari beberapa tulisan yang menggunakan corak *Tafsīr 'ilmi* yang pernah ditulis oleh mufasir ternyata ada dua model dasar yang memiliki *Tafsīr 'ilmi*, yakni: “eksplorasi ilmiah” dan “legitimasi tekstual”, yang dimaksud dengan eksplorasi ilmiah yaitu sebuah *Tafsīr 'ilmi* yang dimulai dari suatu ayat kemudian dijelaskan dengan rinci yang dibarengi atas keterangan-keterangan secara ilmiah yang sesuai dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan yang dimaksud dengan legitimasi tekstual yaitu pola sebuah *Tafsīr 'ilmi* yang bermula atas teori

⁴⁰ Waktu dalam perspektif Al-Qur'an dan sains, h. Xxii-xxiiiA

⁴¹ Ach. Maimun. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsīr 'Ilmī (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya)*. Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah. Sumenep, h. 41

ilmu pengetahuan tertentu yang ditemukan berdasarkan kebenaran yang memiliki kesesuaian dengan hadis atau ayat tertentu yang telah dipilih. Banyak mufasir yang mengerjakannya dengan menggunakan dua model bersamaan dalam sebuah karya. Namun pada umumnya, model eksplorasi ilmiah menjadi model awal yang muncul dalam sejarahnya lalu berkembang hingga masa berikutnya. Sedang model legitimasi tekstual lebih banyak muncul di masa modern beriringan dengan perkembangan sains di Barat.⁴²

b. Pandangan Ulama Mengenai Tafsir ‘Ilmi

Disebutkan beberapa dalil oleh Imam Suyuti dalam kitab *Al-Itqōnnya*, bahwa tercantum banyak pengetahuan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an, seperti dalam Firman-Nya Sūrat Al-An’ām : 38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَزَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“Dan tidak ada seekor binatangpun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatupun yang Kami luputkan dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dihimpunkan”.⁴³

Dalam firman-Nya lagi Q.S An-Nahl : 89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) padamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Muslim)”.⁴⁴

⁴² Ach. Maimun. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir ‘Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya)*. Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah. Sumenep, h. 41

⁴³ Al-Qur’an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus, 1997, h. 132.

⁴⁴ Al-Qur’an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus. 1997, h. 518.

Dari dalil tersebut Imam Suyuti memberikan arahan agar setiap orang meyakini bahwa Al-Qur'an juga sebagai sumber ilmu-ilmu pengetahuan.⁴⁵

Dalam perkembangannya tafsir *'ilmi* ini memiliki beberapa pro-kontra terkait membolehkannya adanya penafsiran dengan corak *'ilmi*, diantaranya beberapa ulama klasik, yaitu Al-Imam Ghozali dan Al-Suyuti yang memperbolehkan adanya corak *Tafsir 'ilmi*, dengan beberapa alasannya:

- a) Ayat yang ditampilkan Allāh tentang adanya kondisi alam, benda-benda alam untuk dikaji. Kalau tidak untuk dikaji mengapa Allāh menampilkan ayat tersebut.
- b) Adanya Sūrat Qaf ayat 6

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

“Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunkannya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?”⁴⁶

Dari ayat ini sebagai dorongan yang melakukan pemikiran mendalam terkait kejadian yang ada.

- c) Dengan pendekatan *Tafsir 'ilmi*, sebagai pembuktian atas mukjizat Al-Qur'an.
- d) Keimanan seseorang akan bertambah, ketika dia menafsiri ayat Al-Qur'an terkait hal-hal dan makhluknya dengan menggambarkan Al-Qur'an dan mengagungkannya.

Sedangkan ada ulama yang tidak menerima penafsiran dengan pendekatan *tafsir 'ilmi* yaitu imam Abu Ishaq Asyatibi yang tertuang di dalam kitabnya *Al-Muwafaqat*. Sedangkan beberapa alasan mereka yang menolak antara lain:

- a) Berkemungkinan terjadi penyamaran terhadap kemukjizatan Al-Qur'an atas penafsiran semacam *Tafsir 'ilmi*.

⁴⁵ Abdul Syukur. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qu'an*, STIU Al-Mujtama', Pamekasan, Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015, h. 92.

⁴⁶ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok), Menara Kudus. 1997, h.

- b) Perintah dalam pengambilan atas pelajaran Al-Qur'an terhadap peristiwa alam, bukan untuk mendalami dan menggali ilmu-ilmunya.
- c) Mengkompromosikan dua sisi yang tidak sama (Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan).
- d) Pemaksaan dalam menafsirkan ayat dari makna *zahir* (luar).
- e) Bersifat sementara dan akan berubah dengan adanya penemuan-penemuan baru.⁴⁷

Sedangkan seperti yang dikutip J.J.G. Jansen atas kritik modern yang dirujuk yakni Amin Al-Khuli, bahwa *Tafsir 'ilmi* memiliki empat bentuk kelemahan yang mendasar antara lain: *Pertama*, segi leksikologis, pergeseran bidang ilmu pengetahuan tidak dihasilkan dari makna-makna Al-Qur'an.

Kedua, segi filologis, kemungkinan yang tidak akan terjadi dari pemahaman yang tidak dikenal pada masanya terlebih al-Quran ditujukan kepada orang Arab

Ketiga, segi teologis, bahwa Al-Qur'an bukan dengan pandangan kosmologis, tetapi mengajarkan agama dengan tetap memperhatikan pesan etis yang berkaitan dengan hidup,

Keempat, kelemahan logis, Kemungkinan bahwa Al-Qur'an terbatasnya kuantitas terus berkembang hingga abad 20 M, jika mengandung ilmu yang terus berkembang tak terbatas.⁴⁸

Beberapa tokoh mufasir yang telah berupaya menafsirkan dengan menggunakan corak *Tafsir 'ilmi* ini antara lain:

- a) *Tafsir Mafatih Al-Ghayib* karya Fakhruddin Al-Razi.
- b) *Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim* karya Tantawi Al-Jauhari
- c) *Al-Tafsir al-'Ilmi li Al-Āyāt al-Kawniyah fi Al-Qur'an* karya Hanafi Ahmad
- d) *Tafsir Al-Āyāt al-Kawniyah* karya Abdullah Syahatah

⁴⁷ Abdul Syukur. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qu'an*, STIU Al-Mujtama', Pamekasan, Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015, h. Hal. 249

⁴⁸ Ach. Maimun. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya)*. Institut Ilmu Keislaman Annuqayah. Sumenep, 'Anil Islam Vol. 12 No. 1, Juni 2019. h. 52.

- e) *Al-Fajri Al-Isyarat Al-‘Ilmiyah fī al-Quran al-Karīm* karya Muhammad Syawqi
 - f) *Al-Qur’an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* karya Ahmad Bayquni
- Ayat *kawniyah* yang pernah ditafsirkan oleh beberapa mufasir antara lain:
- a) *Al-Islam Yatahadda* karya Al-Allamah Wahid Al-Din Khan
 - b) *Al-Islam fī ‘Ashr al-‘ilm* karya Muhammad Ahmad Al-Ghamrawy
 - c) *Al-Ghida’ wa al-Dawa’* karya Jamal Al-Din Al-Fandy
 - d) *Al-Qur’an wa al-‘ilm Hadits* karya Ustadz ‘Abd Al-Razzaq Nawfal.

Pendapat Abdul Majid Abdussalam al-Muntasib, ada beberapa mufasir *ilmi* kontemporer antara lain:

- a) As-Syekh Muhammad Abduh.
- b) Muhammad Jamaluddin al-Qasimi karyanya berjudul *Mahaasinu at-Ta’wil*.
- c) Mahmud Syukri al-Alusi karyanya berjudul *Maa Dalli ‘Alaihi Al-Qur’anu Mimmaa ya’dhidu al-Hai’ata al-Jadiidata al-Qawiimatu al-Burhan* (Dalil-dalil Al-Qur’an yang meneguhkan ilmu astronomi modern, dengan argumentasi kuat).
- d) Abdul Hamid bin Badis karyanya *Tafsīru Ibnī Badis fī Majaalisi at-Tadzkiiri min Kalaami al-Hakimi al-Khabiir* (Tafsir Ibnu Badis mengenai Firman Dzat Yang Maha Bijak dan Maha Tahu dalam forum-forum kajian).
- e) Musthafa Shadiq ar-Rafi’i karya berjudul *I’jaazu Al-Qur’ani wa Balaghtu an-Nabawiyah* (Mukjizat Al-Qur’an dan Balaghah Kenabian).

c. Metode dan Cara Kerja Tafsir ‘Ilmi

Beberapa kaidah yang ada dalam *Tafsīr ‘ilmi* sebagai penegas kandungan-kandungan ayat Al-Qur’an antara lain:

- a) Kaidah kebahasaan
 - Memahami kaidah bahasa merupakan kewajiban untuk memahami ayat Al-Qur’an, mulai dengan bahasa Arab dan ilmu yang berkaitan bahasa misalnya: *balaga*, *nahwu*, *saraf*, dan ilmu yang lainnya.
- b) Memperhatikan *munasabah* al-Ayat (korelasi antar ayat)

Mufasir harus memperhatikan hubungan antar ayat baik ayat sebelumnya maupun setelahnya. Karena akan terjadi kemungkinan kesesatan dalam pemaknaan al-Quran jika mufasir tidak memperhatikan *munasabah* ayat. karena dalam penyusunan Al-Qur'an didasari dengan korelasi makna-makna ayatnya, bukan berdasarkan kronologis masa turunnya. oleh karena itu kandungan ayat-ayat Al-Qur'an saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

c) Didasari atas peristiwa ilmiah yang sudah mapan

Kemutlakan atas kebenaran Al-Qur'an tidak boleh disejajarkan dengan kerelatifan teori ilmu pengetahuan, sebaiknya bagi mufasir tidak memaknai teks Al-Qur'an dan memaksa dengan teori ilmiahnya, kecuali dengan hakikat atau fakta keilmiah yang telah stabil dan sehingga tidak terjadi penolakan atau perubahan pada pernyataannya. Kitab Al-Qur'an dengan otoritas kebenaran yang pasti, sehingga dalam upaya menjauhkan dari pemaksaan teori ilmiah dalam menafsirkan Al-Qur'an sebab, banyaknya fakta yang terdapat dalam Al-Qur'an bukan ilmu yang bersifat eksperimen dan harus menjadi rujukan dan dasar bukan sebagai objek kajian.

d) Pendekatan tematik atau Maudhu'i

Metode tafsir madhu'i yaitu penafsiran yang suatu tema tertentu dalam ayat Al-Qur'an, dengan memperhatikan tertib turunnya ayat, asbabun nuzul dengan tema yang sama, sehingga setiap permasalahan yang dikaji akan mudah diuraikan dengan tuntas.

Definisi metode maudhu'i diatas setidaknya dua memberikan langkah pokok dalam menafsirkan: pertama, menemukan dan mengumpulkan ayat berkaitan dengan topik yang akan dibahas serta memperhatikan masa dan sebab turunnya setiap ayat. Kedua, Mengkaji lebih cermat dengan memperhatikan nisbat (korelasi) antara ayat satu dengan yang lainnya agar tertuju pada topik yang dikaji. sehingga,

kesimpulan akan bersifat induktif dengan adanya beberapa *dilalah* ayat-ayat itu.⁴⁹

Oleh sebab itu dapat diketahui cara dalam menafsirkan ayat-ayat *Kawniyah*: *Pertama*, ayat-ayat *Kawniyah* dipahami dengan teori dan perangkat penemuan ilmiah modern, teori dan perangkat ilmiah ini digunakan untuk mengungkap kandungan ayat Al-Qur'an tersebut. *Kedua*, upaya menemukan keserasian dalam ayat-ayat *Kawniyah* dengan teori ilmiah modern, sehingga terkesan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan teori ilmiah tersebut.⁵⁰

B. *Yaqīn*

1. Menurut Sains

Dalam Q.S Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146, disebutkan kata يقطين *yaqīṭīn* yang diartikan sejenis pohon labu, kata labu dalam kamus bahasa Arab bisa disebut *qara'* atau *dubba'*, sedangkan secara bahasa Inggrisnya disebut *pumpkin*,⁵¹ dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan buah labu, masuk pada famili *cucurbitaceae*.⁵²

Cucubitaceae memiliki 120 genus, 900 spesies, masuk pada kelas angiospermae, termasuk sumber sayuran dan buah yang dibudaya. Tanaman *Cucucubitaceae* antara lain: semangka, mentimun, melon, dan labu kuning. Tanaman *Cucucubitaceae* yang golongan tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pangan maupun obat. Macam-macam buah dari segi bentuk dan warna yang terlihat terang menjadi penanda dari suku *Cucubitaceae*.⁵³ Labu memiliki

⁴⁹ Moh. Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, J-PAI, Vol. 1 No.2 Januari-Juni 2015, h. 276.

⁵⁰ Putri Maydi Arofaturun Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari, *Tafsir 'ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*. 2018, h. 110.

⁵¹ Lanjnah pentashih Al-Qur'an dkk., *Tafsir 'Ilmi tumbuhan dalam prespektif Al-Qur'an dan sains* Jakarta, 2010, h. 119.

⁵² Karyanto. *Pertama di Indonesia Tumbuhan obat dalam Al-Qur'an prespektif Sains Islam bidang farmakognosi*. Free e-Book, h. 37.

⁵³ Romantina Ezer Sirotus, Rugayah, Zidni Ilman Navia, *Management herbarium dan pengenalan jenis-jenis curcubitaceae yang jarang ditemukandi Sumatra*. 2019, Biologica Samudra, h. 48.

beberapa spesies yakni *Cucurbita* liar yang jumlahnya ada 8 dan 5 spesies dari spesies *Cucurbita* budidaya.⁵⁴

tanaman labu memiliki dua spesies tanaman labu yakni tanaman labu yang liar dan dibudidaya. labu liar memiliki 8 spesies antara lain: *Cucurbita foetidissima*, *Cucurbita martinii*, *Cucurbita okechobeensis*, *Cucurbita lundelliana*, *Cucurbita ocvadorensis*, *Cucurbita andrecina*, *Cucurbita sororia*, *Cucurbita texana*. dan 5 spesies labu cucurbita budidaya antara lain: *Cucurbita moschata*, *Cucurbita maxima*, *Cucurbita ficifolia*, *Cucurbita mixta* dan *Cucurbita pepo*. Sedangkan di kawasan Indonesia labu kuning yang memiliki varietas lokal dan banyak dibudidayakan, antara lain: labu kuning bokor, labu kuning kelenteng dan labu kuning ular. Selain jenis labu-labu diatas ada beberapa varietas yang merupakan introduksi yang berasal dari beberapa negara, antara lain Taiwan, Australia, Jepang dan Amerika.⁵⁵

Tanaman *Cucurbitaceae* memiliki karakteristik sebagai berikut: umumnya berwujud teratai annual, merupakan tanaman rambat dengan sulur-sulur yang melilit. Dimana sulur tersebut berperan sebagai dahan dan cabang. Tanaman labu termasuk tanaman berdaun tunggal. Pada bagian bunga, memiliki mahkota yang tersusun katup, benangsari yang terdiri dari 5 buah. Pada bagian buah umumnya beruang tiga. Terdapat banyak bakal biji di dalam masing-masing ruangnya, tetapi tidak menutup kemungkinan hanya ada satu biji saja.⁵⁶

2. Macam-Macam Labu dan Kandungannya

a. Labu Kuning (*Qara' al-Awānī*)

⁵⁴ Lolliani, *Variabilitas Lima Genotipe Labu Kuning (Cucurbita Sp) Berdasarkan Kandungan Nutrisi Dari Kecamatan Danau Kembar Dan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. Universitas Andalas. Padang. 2017. h. XV.

⁵⁵ Lolliani, *Variabilitas Lima Genotipe Labu Kuning (Cucurbita Sp) Berdasarkan Kandungan Nutrisi Dari Kecamatan Danau Kembar Dan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. Universitas Andalas. Padang. 2017. h. 4.

⁵⁶ Romantina Ezer Sitorus, Rugayah, dkk. *Manajemen Herbarium dan Pengenalan Jenis-Jenis Cucurbitaceae yang Jarang Ditemukan Di Sumatra*, Jurnal Biologica Samudra 01, Bogor, h. 49

Labu kuning dalam bahasa Arab disebut القرع الأواني , sedangkan bahasa latinnya *Cucurbita moschata* durch, di Indonesia labu kuning memiliki beberapa sebutan yaitu labu parang, atau waluh. Dibudidayakan di tanah yang kering, merupakan tumbuhan sekunder pada musim panas menjelang.⁵⁷ dalam penanaman labu kuning pada ketinggian sekitar 0-1500 mdpl, meskipun sebenarnya dapat hidup di dataran tinggi maupun rendah.⁵⁸

Kandungan labu kuning pada bagian buahnya banyak mengandung betakaroten-provitamin-A ditandai dengan warna orange pada buahnya. Betakaroten yang berfungsi sebagai anti oksidan bagi tubuh, sehingga dapat mencegah timbulnya kanker. Provitamin A yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai memelihara kesehatan, kecantikan kulit, pertumbuhan normal, dan kesehatan reproduksi.⁵⁹

Karoten yaitu zat warna utama yang dapat menjadikan berwarna merah, orange, kuning dan hijau pada buah dan sayur. Karoten memiliki fungsi antioksidan dapat merawat sel dan kerusakan jaringan yang disebabkan oleh paparan sinar matahari secara bebas dalam tubuh. Karoten dapat meningkatkan sistem kekebalan dalam tubuh, menjaga jika terjadi kerusakan yang disebabkan pancaran bebas dari cahaya matahari dan menghambat pertumbuhan kanker⁶⁰

Diantara kandungan biji labu kuning ialah protein alami, pitosteron, asam lemak tak jenuh, sterol, vitamin dan antioksidan seperti karotenoid dan tokoferol. Di dalamnya juga terdapat zat penting seperti asam amino butirat, pirazoalanina, sitrulina, m-karboksifenilalanina yang berperan penting dalam

⁵⁷ Tedianto, *Karakteristik Labu Kuning (Cucurbita moschata) Berdasarkan Penanda Morfologi, Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak Pada Berbagai Ketinggian Tempat*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012, h. 1.

⁵⁸ Emi Nur Rosidah, *Uji Toksisitas Ekstrak Labu Kuning (Cucurbita Moschata Durch.) Terhadap Larva Udang Artemia Salina Dengan Metode Bslt (Brine Shrimp Lethality Test)*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, h. 8.

⁵⁹ Emi Nur Rosidah, *Uji Toksisitas Ekstrak Labu Kuning (Cucurbita Moschata Durch.) Terhadap Larva Udang Artemia Salina Dengan Metode Bslt (Brine Shrimp Lethality Test)*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, h. 11

⁶⁰ Gita Indah Budiarti* , Ayu Wulandari, dkk. *Pemanfaatan Tepung Labu Kuning Modifikasi Hydrogen Rich Water Kepada Masyarakat*. SPEKTA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi Vol. 1, No. 1, Juni 2020, h. 12.

metabolisme tubuh dan jenis asam amino lain seperti glutamat, alanina, dan yang diperlukan kelenjar prostat⁶¹

Labu kuning dapat mengendalikan kadar gula darah. Beberapa uji coba yang dilakukan terhadap tikus yang dijadikan diabetes terbukti bahwa ekstrak labu kuning menghasilkan efek hipoglikemik dan bertindak sebagai antidiabetes ekstrak labu kuning, pada bagian bubuk bijinya dapat memperbaiki sel pankreas dan produksi. Menurut Glew, kandungan minyak biji labu kuning antara lain: mineral, kromium, dapat dimanfaatkan sebagai metabolisme karbohidrat, dengan penyerapan kromium terbaik.⁶²

Kandungan buah labu kuning dapat dimanfaatkan bagi kesehatan yakni menjaga kesehatan mata vitamin A yang tinggi salah satunya beta-karoten, betakaroten yang tinggi dapat menurunkan beberapa penyebab penyakit kanker, kandungan seratnya dapat melindungi dari penyakit, kandungan vitamin dan kalium (potasium) dapat dimanfaatkan untuk kesehatan jantung dari berbagai penyakit, serta mengendalikan diabetes.⁶³

Klasifikasi tanaman labu kuning:

Kingdom : Plantae

Devisi : Spermatophyta

Sub devisi: Angiospermae

Kelas : Dicotyledone

Ordo : Cucurbitales

Familia : Cucurbitaceae

Genus : Cucurbita

Spesies : *Cucurbita moschata* durch

Morfologi tanaman labu kuning

⁶¹ Emi Nur Rosidah. *Uji Toksisitas Ekstrak Labu Kuning (Cucurbita Moschata Durch.) Terhadap Larva Udang Artemia Salina Dengan Metode Bslt (Brine Shrimp Lethality Test)*. UIN Sunan Ampel. Surabaya, h. 12.

⁶² Dini Junita, dkk., *Komponen Gizi, Aktivitas Antioksidan dan Karakteristik Sensori Bubuk Fungsional Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Dan Tempe*. Jurnal Gizi Pangan, Volume 12, Nomor 2, Juli 2017, h.110

⁶³ Bab ii. h. 7

1) Akar (*radiks*)

Tanaman labu memiliki akar tunggang dengan rambut akar yang lebat.⁶⁴

2) Batang (*caulis*)

Panjang batang mencapai 5-10 Meter, batangnya bersifat basah, terdapat salur pilin guna alat pemegang agar batang tetap kokoh ketika merambat pada batang kayu, tanah, turus.

3) Daun (*folium*)

Bentuk daun menyirip pada ujungnya agak runcing, pada labu kuning berbentuk agak bulat, dan pangkalnya berbentuk jantung, dapat terlihat jelas pada tulang daunnya, terdapat bulu halus dan agak lembek sehingga jika terkena sinar matahari agak layu. Daunnya agak lebar dengan diameter mencapai 20 cm, sedangkan tangkainya mencapai 15-20 cm, daunnya berwarna hijau keabu-abu, berdaun tunggal dan terletak secara berseling.

4) Bunga (*flos*)

Daun labu kuning berbentuk lonceng, kelopaknya terletak hampir sampai ujungnya, kelopaknya paling banyak jumlah 5 tajuk dengan bentuk bergaris, ujungnya agak lebar dan bergerigi, hingga tertancap. berwarna kuning. Jumlah bunga betina lebih sedikit dari pada bunga jantan, proses perkawinan dengan bantuan angin atau serangga, bakal buah terletak pada pangkal bunga betina.

5) Buah (*fruktus*)

Termasuk buah sejati tunggal yang berdaging, dinding buah terdapat 3 lapis yaitu lapisan kulit luar teksturnya keras, bagian kulit dalamnya berbatasan dengan biji, kulit tengah tebal dan berdaging tebal dan berair dapat dimakan sampai bagian daging buah, kulit dalam bagian yang berbatasan dengan ruangan yang berisi biji. Dan kuning warna buahnya,

⁶⁴Tedianto, Karakteristik Labu Kuning (*Curcubita moschata*) Berdasarkan Penanda Morfologi, Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak Pada Berbagai Ketinggian Tempat. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012, h. 9

menandakan kematangan buah, jika sudah tua atau matang berwarna kuning, sedangkan yang muda berwarna hijau.

6) Biji (*semen*)

Bijinya berwarna putih susu, berbentuk pipih dan runcing, dengan panjang sekitar 1-1,5 Cm dan lebar 0,5 Cm.⁶⁵

b. Labu Madu (*al-Qara' al-Al-Asalī*)

Labu madu dalam Arab disebut dengan القرع العسلي. Sedangkan dalam bahasa latinnya *Cucurbita moschata butternut* atau sering disebut *butternut squash*, Tanaman ini sudah banyak dibudidaya Amerika.⁶⁶ Labu madu akan tumbuh baik dengan curah hujan yang cukup panjang.⁶⁷ Labu madu juga termasuk tanaman musiman hortikultura.

Adapun kandungan yang dimiliki labu madu kaya akan serat dan karbohidrat, vitamin A, C, E, baik untuk kekebalan imun tubuh dan menjaga dari radikal bebas, buahnya berwarna orange sehingga banyak mengandung betakaroten. Buahnya juga sangat bagus untuk mengurangi resiko kanker. Labu juga mengandung B-kompleks vitamin seperti: folat, niacin, vitamin B-6, thiamin, asam pantotenat, dan mineral seperti tembaga, kalium, besi dan fosfor.⁶⁸

Labu madu terbukti secara ilmiah dapat mengontrol kadar gula darah. Hasil penelitian Marbun, bahwa kandungan ethanolic dalam buah labu madu mampu menurunkan gula darah. Dalam beberapa penelitian, uji coba yang dilakukan pada hewan tikus dibuat diabetes menghasilkan ekstrak labu madu berdampak

⁶⁵ Tedianto, *Karakteristik Labu Kuning (Cucurbita moschata) Berdasarkan Penanda Morfologi, Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak Pada Berbagai Ketinggian Tempat*, Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2012, h. 8-14.

⁶⁶ Yoga Pradana Girsang, *Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Labu Madu (Cucurbita Moschata) Pada Pemberian Poc Limbah Ikan dan Pupuk Kandang Ayam*, Universitas Muhammadiyah, Medan, 2020, h. 5.

⁶⁷ Yoga Pradana Girsang, *Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Labu Madu (Cucurbita Moschata) Pada Pemberian Poc Limbah Ikan Dan Pupuk Kandang Ayam*, Universitas Muhammadiyah, Medan, 2020, h. 1.

⁶⁸ Yoga Pradana Girsang, *Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Labu Madu (Cucurbita Moschata) Pada Pemberian Poc Limbah Ikan Dan Pupuk Kandang Ayam*, Universitas Muhammadiyah, Medan, 2020, h. 1.

efek hipoglikemik dan sebagai antidiabetes, ekstrak labu madu dan bubuk bijinya dapat memperbaiki sel pankreas dan produksi insulin. Menurut Glew minyak biji labu madu mengandung kromium untuk dimanfaatkan sebagai metabolisme karbohidrat dengan penyerapan kromium terbaik.⁶⁹

Klasifikasi tanaman labu madu:

Kingdom : Plantae

Devisi : Spermatophyta

Sub devisi: Angiospermae

Kelas : Dicotyledone

Ordo : Cucurbitales

Familia : Cucurbitaceae

Genus : Cucurbita

Spesies : *Cucurbita moschata butternut*

Morfologi labu madu:

1) Akar

Biji yang sudah berkecambah akan akar pertama, lalu disusul rambut akar dahan semakin banyak hingga mencapai radius 30 Cm. Labu madu memiliki perakaran tunggang hingga kedalaman 4 Meter.

2) Batang

Panjang batang mencapai 5-10 Meter bahkan bisa lebih, memiliki bentuk bersegi lima, tumpul, berambut. Batang berair dan memiliki bintik kelenjar. Tumbuh sulur pada bagian ketiak daun guna memperkokoh tanaman ketika tumbuh merambat. Arah tumbuhnya menjalar keatas tanah atau memanjat pada turus.

3) Daun

Bentuk daun menyirip pada ujungnya agak runcing, pangkalnya berbentuk jantung, tulang daun terlihat jelas, tumbuh bulu halus dan jika

⁶⁹ Mira Ariyanti, Erni Suminar, *Teknologi Budidaya Labu Madu Dan Pemanfaatannya Sebagai Pangan Alternatif Di Desa Pasigaran, Sumedang, Jawa Barat*, Universitas padjadjaran, Jawa Barat, h. 160.

terkena sinar matahari akan menjadi layu. Daunnya termasuk lebar dengan diameter mencapai 20 cm, daunnya berwarna hijau keabu-abu, berdaun tunggal dan terletak secara berseling.

4) Bunga

Bunganya berbentuk lonceng dan beraturan. Kelopak bunga hampir berlekatan dengan pangkalnya, jumlah kelopak bunga kebanyakan lima yang bergaris, bagian ujungnya sedikit melebar, bergerigi tidak beraturan. Mahkota bunga berwarna kuning.

5) Buah

Bentuk buah labu bervariasi (umumnya mengikuti bentuk ovarium), tekstur kulit tebal. Sedangkan tekstur daging pada buahnya sangat lembut dan pulen. Ciri kematangan buah ditandai dengan warna hijau muda jika buah masih mentah dan berwarna kuning kecoklatan jika sudah matang ditandai dengan bagian tangkai buah bagian pangkal mulai berwarna coklat, biasanya buah dapat dipanen mulai hari ke 85=90 Daging buah berwarna orange terang.

6) Biji

Ukuran biji sekitar 1-1.5 Cm, berbentuk pipih dan runcing.⁷⁰

c. Melon Madu (*al-'Ajūr*)

Dalam bahasa arab العجور dalam bahasa Inggrisnya *green melon*, sedangkan bahasa latinnya *Cucumis melo L*, di Indonesia lebih dikenal dengan melon madu. Melon merupakan jenis tumbuhan yang masuk ke dalam famili *Cucurbitaceae*. Beberapa jenis melon yang diketahui antara lain: melon Christianity, melon Sill Hybrid, Melon Surprise, Melon Ivondequoit, Miller Cream, Netted Gem, Hacken Sack dan Osage, Melon Honey Rock dan Improved Perfecto, Melon Imperial, Melon Queen of Colorado dan Honey

⁷⁰ Tediato, *Karakteristik Labu Kuning (Curcubita moschata) Berdasarkan Penanda Morfologi, Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak Pada Berbagai Ketinggian Tempat*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2012. Hal. 8-14

Gold. Agar dapat memepermudah penyebutannya para pakar menyusun pengelompok jenis penanaman dan melonnya menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Karakteristik Netted-Melon antara lain: bertekstur kasar, berurat, seperti jala (net) pada bagian luar kulitnya, sedangkan dari segi aroma cenderung wangi jika dibandingkan dengan jenis winter-melon, tingkat kematangan buahun *relatif* lebih cepat sekitar 75–90 hari, jika disimpan dapat bertahan. Jenis ini memiliki dua varietas antara lain: *Pertama, Cucumis melo var. reticulatus*, dengan ciri-ciri ukurab buah *relatif* kecil, meliki urat sehingga terlihat mirip jala dengan aroma wangi, *Kedua, Cucumis melo var. cantelupensis*, ukurannys besar, lebih kasar namun aromanya wangi.
- 2) Karakteristik Winter-Melon antara laini: Bagian luar kulit lebih mulus, mengilat namun baunya kurang harum, untuk kemasakan buah lebih lama sekitar 90–120 hari, dan buah tidak tahan lama disimpan, jenis ini serig dijadikan tanaman hias. Jenis ini memiliki beberapa varietas: pertama, *Cucumis melo var. inodorous*, kulitnya mulus, panjang buahnya berdiameter 2,5–7,5 Cm, kedua, *Cucumis melo var. flexuosus*, permukaan buah halus, buah memanjang antar 35–70 cm, ketiga, *Cucumis melo var. dudain*, bentuk lebih kecil, biasanya digunakan sebagai tanaman hias, keempat, *Cucumis melo var. chito*, ukuran buah sebesar jeruk lemon, sering digunakan sebagai tanaman hias.⁷¹

Keberadaan tumbuh awalnya tanaman melon banyak yang menyebutkan dari lembah Persia dengan suhunya yang panas atau daerah Mediterania di kawasan perbatasan tiga benua. Yakni benua Asia Barat, benua Eropa serta benua Afrika. Sehingga dengan mudah tanaman ini menyebar ke Timur Tengah bahkan sampai ke Eropa. Sekitar abad ke-14 melon dibawa ke Amerika oleh Colombus ke daerah Colorado, California, dan Texas. Pada kelanjutannya

⁷¹ Melon (*Cucumis melo L.*). Kantor Deputy Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta. H. 2.

melon dapat tumbuh dan tersebar ke penjuru dunia, lalu merambah pesat hingga di daerah tropis dan subtropis termasuk negara Indonesia.⁷²

Berikut kandungan gizi buah melon setiap 100 g⁷³

NO	Kandungan	Kadar
1	Protein	0,6 mg
2	Kalsium	17 mg
3	Thiamin	0,045 mg
4	Vitamin A	2,4 IU
5	Vitamin C	30 mg
6	Vitamin B	0,045 mg
7	Vitamin B2	0,065 mg
8	Karbohidrat	6 mg
9	Niasin	1 mg
10	Riboflavin	0,065 mg
11	Zat Besi	0,4 mg
12	Nikotianida	0,5 mg
13	Air	93 ml
14	Serat	0,4 g
15	Kalori	23

Selain membantu dalam pencegahan sembelit, melon juga memiliki khasiat dapat menyembuhkan banyak penyakit berbahaya seperti kanker, serangan jantung dan stroke. Melon juga berguna untuk mencegah penggumpalan darah, meminimalisir resiko penyakit ginjal, serta mencegah dan menyembuhkan panas dalam⁷⁴

Klasifikasi tanaman melon madu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

⁷² Melon (*Cucumis melo L.*). Kantor Deputy Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta. H. 1.

⁷³ Tiara Puspitasari Mujiastuti. *Kajian Pemeliharaan Buah dan Pemberian Pupuk Chromolaena odorata Terhadap Hasil Tanaman Melon (Cucumis melo L.)*. Universitas Muhammadiyah Gresik. Hal. 1

⁷⁴ Agung Rizki. UNIMUS. Hal. 18

Ordo : Cucurbitales
Famili : Cucurbitaceae
Genus : Cucumis
Spesies : *Cucumis melo L*

Morfologi tanaman melon

1) Akar

Tumbuh akar menyebar, namun tidak terlalu dalam ke tanah. Memiliki rambut akar yang banyak pada permukaan tanah. berkembang secara horizontal ke dalam tanah hingga kedalaman 20-30 Cm.

2) Batang

Berwarna hijau muda, memiliki bentuk persegi lima tumpul, tumbuh bulu pada permukaannya, bertekstur lunak dan bercabang, memiliki ukuran yang panjangnya hingga berkisar 3 M. Batang tumbuh melekok-lekok hingga 3-7. terdapat juga dengan bentuk pilin guna tanaman tersebut merambat.

3) Daun

berwarna hijau, bentuk daunnya agak bulat, tumbuh secara tunggal dan berbentuk lima buah sudut tepinya bergerigi dan sedikit menjari permukaan daunnya ditumbuhi bulu-bulu halus, memiliki 3-7 lekukan. Diameter daun berukuran antara 10-16 cm. susunan daun berselang-seling dan tangkainya memiliki panjang sekitar 10-17 Cm.

4) Bunga

Bunganya mirip lonceng, warnanya kuning dan tumbuh dibagian ketiak daun. Bunga betina tumbuh dibagian ketiak daun pertama dan kedua pada cabang lateral. Bunga jantan terbentuk secara berkelompok disetiap ketiak daun. Penyerbukan dibantu dengan serangga atau lebah karena

serbuk sari bunga melon cukup berat sehingga tidak bisa dengan bantuan angin.⁷⁵

5) Biji

Warnanya coklat muda dengan panjang sekitar 0,9 mm sedangkan diameternya sekitar 0,4 Mm. satu buah melon berisi 500-600 biji, namun melon madu jumlah biji relatif sedikit. Biji terletak di dalam rongga buah yang kosong dengan lendir.

6) Buah

Bentuk buah bulat, beratnya mencapai 2 Kg. Melon yang siap dipanen ditandai dengan bunyi nyaring ketika dipukul-pukul.⁷⁶ Warna buah hijau keputihan. Tekstur buah lembut dan lebih manis. Buah bisa bertahan sedikit lebih lama, karena kulitnya *relatif* tebal.

d. *Colochynht (al-Hanzhal)*

Dalam bahasa Arab disebut القرع الحنظل sedangkan dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan beberapa sebutan antar lain: mentimun pahit, labu padang pasir, apel pahit, anggur sodom. Tanaman ini banyak tumbuh di Afrika dan Asia, terutama pada daerah gurun, sekilas tanaman ini mirip dengan tanaman semangka namun tumbuh di padang pasir.

Citrullus colocynthis (L.) spesies buah yang penting dengan nilai obat dan gizi, akan berfungsi sebagai spesies tanaman yang berharga di daerah kering seperti Utara Afrika dan Timur Tengah. Untuk meningkatkan produksi, protokol mikropropagasi perlu disempurnakan dan memperkuat toleransi garam dan kekeringan, rekayasa genetika mungkin menawarkan solusi yang berharga, terutama karena beberapa gen terkait dengan toleransi kekeringan telah diidentifikasi. Studi dasar tentang biologi dan bioteknologi tanaman ini

⁷⁵ Bab II hal. 8

⁷⁶ Tiara Puspitasari Mujiastuti, *Kajian Pemeliharaan Buah dan Pemberian Pupuk Chromolaena odorata Terhadap Hasil Tanaman Melon (Cucumis melo L.)*, Universitas Muhammadiyah Gresik, h. 5-9.

diperlukan untuk memperkuat penerapan penanda molekuler teknologi yang cukup berkembang untuk pabrik ini.⁷⁷

Kandungan tanaman *Colocynth* antara lain: Anti diabetik, hipolipidemik, anti neoplastik, anti oksidan, anti alergi, anti inflamasi dan analgesik, kesuburan, anti mikroba, larvisidal dan pestisida,⁷⁸ *Colocynth* adalah sumber yang kaya akan fungsi penting senyawa bioaktif dan terapi seperti polifenol, glikosida, triterpen, pada bagian buahnya memiliki banyak kegunaan yakni untuk pengobatan termasuk penyakit diabetes, rematik, paronikia, maag dan kanker⁷⁹

Klasifikasi tanaman *Colocynth*:

Kingdom : Plantae

Devisi : Spermatophita

Sub devisi: Angiospermae

Kelas : Dicotyledone

Ordo : Cucubitales

Familia : Cucubitaceae

Genus : *Citrullus*

Spesies : *Citrullus colocynthis*

Kandungan yang dimiliki *Citrullus colocynthis*.

Morfologi tanaman *Colocynth*

1) Akar

Ukurannya relatif besar dan panjang.

2) Batang

⁷⁷ Jaime A. Teixeira da Silva, Abdullah I. Hussain, *Citrullus colocynthis* (L.) Schrad. (*colocynth*): *Biotechnological perspectives*, Government College University, Faisalabad 38000, Pakistan, h. 88

⁷⁸ Mohammad Saeed Kalantari Meybodi. *A Review on Pharmacological Activities of Citrullus colocynthis* (L.) Schrad, Asian Journal of Research and Reports in Endocrinology, h. 26-30.

⁷⁹ Jaime A. Teixeira da Silva, Abdullah I. Hussain. *Citrullus colocynthis* (L.) Schrad. (*colocynth*): *Biotechnological perspectives*, Government College University. Pakistan, h. 87.

Terdapat sulur, batangnya relatif kaku terdapat rambut halus pada batangnya.

3) Daun

4) Pada permukaan atas daunnya berwarna hijau, namun pada bagian bawahnya lebih pucat dan tidak beraturan. Daunnya berbentuk segitiga dan tumpul, tangkai daunnya relatif panjang. Terdapat rambut halus pada permukaan daun dan relatif kaku.

5) Bunga

Bunganya berwarna kuning tumbuh dari ketiak daun.

6) Buah

Buahnya bertekstur lembut seperti spons putih namun, memiliki rasa yang sangat pahit, buahnya berwarna kuning dan kering, ukuran buah sebesar buah apel.

7) Biji

Bijinya memiliki ukuran panjang sekitar 0,75 dan lebarnya 0,5 cm, biji berbentuk lonjong dan beberapa berwarna putih atau kecoklatan.⁸⁰

⁸⁰ Mohammad Saeed Kalantari Meybodi, *A Review on Pharmacological Activities of Citrullus colocynthis (L.) Schrad*, Asian Journal of Research and Reports in Endocrinology. h. 26.

BAB III

ZAGLŪL AN-NAJJĀR DAN YAQṬĪN DALAM KITAB *MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-KAWNIYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*

A. Zaglūl An-Najjār

I. Biografi

Prof. Dr. Zaglūl Ragīb Muhammad An-Najjār, ia adalah pakar geolog yang lahir pada 17-11-1933 M, di sebuah desa Masyal, Basiun, Profinsi *Al-Garbiyah* (Mesir). Beliau lahir dari lingkungan yang taat beragama. Dari usia 10 tahun beliau telah mampu menghafalkan Al-Qur'an. Keinginan kuatnya di bidang sains dan teknologi akhirnya melanjutkan Universitas Cairo Fakultas Sains dan lulus dengan peringkat *degree* pada tahun 1955. Setelah itu melanjutkan studinya ke Wales University Inggris hingga mendapatkan gelar Ph. D di tahun 1963, dan pada tahun yang bersamaan beliau mendapatkan *fellowship* dari Wales University.

Dalam keahliannya di bidang tafsir yang berbasis sains, sehingga dia sering menulis pada jurnal dapat menciptakan tiga juta lembar, setiap hari Senin artikel rubric "Min Asrār Al-Qur'an" pada Senin dalam harian *Al-Ahram* Mesir. bahkan 250 Artikel tentang kemukjizatan sains dan Al-Qur'an sampai saat ini.⁸¹

II. Karya-karya

Pada abad modern ini kedudukan Zaglūl sebagai pakar sains Islam dan banyak menulis beberapa buku tentang bidang banyak kajian ilmu salah satunya ilmu sains Islam (al-Qur'an sains, hadits sains), kajian ini meliputi penemuan ilmiah dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Banyak dari karyanya

⁸¹ Busyro Lilmu'minin, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaglūl Raghīb Najjār*, Institut Ptiq Jakarta 2020. H. 85.

dengan melalui kajian ini tidak hanya berbahasa Arab, namun, banyak diterbitkan ke dalam Bahasa Prancis dan Inggris.⁸²

- a. Memiliki lebih dari 45 buku dan 150 artikel pada bidang kajian sains yang ditulis dengan bahasa Arab, Inggris, Prancis, dan membantu dalam penulisan 45 tesis dan disertasi di pelbagai universitas.
- b. *Al-I'jaz Al-'Ilmy fī As-Sunnah An-Nabawiyah*
- c. *Min Ayat I'jaz Al-'Ilmy Al-Hayawan fī Al-Qur'an Al-Karīm*
- d. *Min Ayat I'jaz Al-'Ilmy fī Al-Sama' Al-Qur'an Al-Karīm*
- e. *Tafsīr AL-ĀYĀT AL-Akuniyah fī Al-Qur'an Al-Karīm*
- f. *Haqa'iq 'ilmiah fī Al-Qur'an Al-Karīm: Namazij min Isyarat Al-Qur'anniyyah ila 'Ulumil Ard.*⁸³
- g. *Min Ayat I'jaz Al-'Ilmy Al-Inba'i wa Al-Tarikhi fī Al-Qur'an Al-Karīm*
- h. *Min Ayat I'jaz Al-'Ilmy: Al-Insan min Milad ila Ba'ts fī Al-Qur'an Al-Karīm*
- i. *Min Ayat I'jaz Al-'Ilmy: Khalaq Al-Insan fī Al-Qur'an Al-Karīm*
- j. *Min Ayat I'jaz Al-'Ilmy: Al-Nabat fī Al-Qur'an Al-Karīm*
- k. *Qadiyyah Al-Takhalluf Al-'Ilmy wa Al-Tiqni fī Al-'Alam Al-Islami Al-Mu'asir.*
- l. Dan lain-lain⁸⁴.

III. Prestasi Yang Diraih

- a. Sebagai Dewan Redaksi “Jurnal of Foraminiferal Research” yang diterbitkan di New York tahun 1966.
- b. Sebagai penasehat “ Journal Moeslem Mu'aser” yang diterbitkan di Washington tahun 1970.

⁸² Busyro Lilmu'minin, *Mu'jazat Ilmiah Dalam Pandangan Zaghlul Raghīb Najjār*, Institut PTIQ Jakarta, 2020. h. 86.

⁸³ Niza Mastuti. *Term Al Hubuk Dalam Q.S Az -Zariyat Ayat 7 Menurut Tafsīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah Al-Qur'ān Al-Karīm Karya Zaghlul An-Najjār*, UIN Walisongo, 2020, Semarang, h. 39.

⁸⁴ Ellyna Rachma Yunita E, *Semut Dalam Tafsīr Sainifik: (Studi Atas Tafsīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaghlul Al-Naggar*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.47.

- c. Dianugrahi sebagai peneliti terbaik untuk seminar Panteology, di Roma pada tahun 1970.
- d. Terpilih sebagai penasehat majalah ilmiah Rayan yang diterbitkan di Qatar tahun 1978.
- e. Terpilih sebagai penasehat majalah ilmiah “Islamic Sciences” yang diterbitkan di India tahun 1978.
- f. Terpilih sebagai anggota Dewan Riset Dunia Islam di Kairo tahun 1981.
- g. Terpilih sebagai anggota Dewan Editor “Journal of African Earth Sciences” yang diterbitkan di Paris tahun 1981.
- h. Terpilih sebagai Fellow dari akademik Ilmu Pengetahuan Islam tahun 1985.
- i. Mendapatkan *grant award* dari komunitas ahli Panteologi Mesir tahun 2000.
- j. Terpilih sebagai penasehat Musium Peradaban Islam di Swiss tahun 2001.
- k. Mendapatkan *grant award* dari presiden Sudan, berupa medali emas dalam bidang Ilmu Penegetahuan, Adab, Dan Seni tahun 2005.
- l. Mendapatkan Grant Award dari Dubai International untuk Al-Qur’an Al-Karim dan Sunnah Nabawiyah, dengan julukan “*Asy-Syakhsiyah Al-Islamiyah al-Ula*” tahun 2006, 1427 H.⁸⁵

IV. Jabatan Yang Pernah Disandang

- a. Berpartisipasi dalam pembentukan Departeman Geologi, King Saud University, tahun 1959-1967.
- b. Ikut serta membentuk Departemen Geologi, Kuawait University, tahun 1967-1978.
- c. Guru besar dan dosen di Universitas Kuwait, Departemen Geologi tahun 1972.
- d. Dosen Universitas Qatar tahun 1970.

⁸⁵ Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 2, h. 5.

- e. Profesor di Universitas Kalifornia, Los Angles, Amerika Serikat tahun 1977-1978.
- f. Bakerja di Universitas untuk minyak dan mineral dari tahun 1978-1996.
- g. Berpartisipasi dalam pembentukan Faisol Islamic Bank tahun 1980.
- h. Berpartisipasi dalam pembentukan Dubai Islamic Bank tahun 1980.
- i. Berpartisipasi dalam pembentukan Badan Ilmiah Dunia Untuk Keajaiban Ilmah Dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Sunnah yang Suci (Asosiasi Dunia Islam) di Mekkah tahun 1981
- j. Berpartisipasi membentuk Organisasi Amal Internasional dan ditunjuk sebagai anggotanya tahun 1986.
- k. Konsultan untuk pendidikan tinggi di Institut Khubr Arab Saudi tahun 1996-1999.
- l. menjabat sebagai Direktur di Universitas Al-Ahqaf, Yaman tahun 1996-1999.
- m. Menjadi salah satu anggota dewan pengawas "Majlis Amna' Al-Islamiyah Lil'ilam" di Inggris tahun 2000.
- n. Berperan sebagai Direktur Pasca Sarjana "Ma'had Markveld" di Inggris tahun 2000-2001.
- o. berperan sebagai Ketua Komite "Al-'Ijaz Al-'Ilmu" Dewan Agung Urusan Islam di Mesir tahun 2001-Sekarang.⁸⁶

B. Profil singkat kitab *Mukhtarātāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm*

1. Profil Singkat Kitab Tafsir

Kitab Mukhtarātāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm, diterbitkan oleh Shorouk Internasional Bookshop, Jakarta Selatan dan dicetak pada bulan Agustus 2010.⁸⁷ Buku ini juga telah diterjemahkan

⁸⁶ Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 2, h. 5.

⁸⁷ Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 2, h. 4.

ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Selekta dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim*, proses penterjemahan buku ini diketuai oleh Abdul Aziz An-Najjār, yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. Misri El-Masyar Bidin Ph. D. dan Dr. H. Mizan Thabrani Razzak, M. Eng, APU, dan dicetak oleh Shorouk Internasional bookshop.

2. Latar Belakang Penulisan kitab

Di dalam *muqaddimah* bukunya beliau menjelaskan tentang banyaknya ayat-ayat dalam al-Qu'an yang menunjukkan sebuah alam baik berupa makhluk hidup maupun benda mati yang menunjukkan gamaran-gambarannya sebagai bukti nyata adanya semesta mulai dari asal mula hingga fase-fase pembentukan alam semesta. Banyak pelajar telah menghitung ayat yang serupa dengan ini sekitar seribu ayat yang ayat tersebut dengan jelas menerangkan tentang ayat semesta ini dengan disandarkan ayat lain. Bahkan ayat tersebut mencapai sekitar dengan seperenam, tapi banyak mufasir berhenti sesuai pemahamannya tersendiri. Para mufasir dalam memahami ayat ini berbeda-beda, maka ada beberapa tingkatan mufasir dalam menafsirkan ayat ini antar lain: *Pertama*, memahami dengan sempit, mereka berpandangan bahwa Al-Qur'an turun bukan untuk menjelaskan alam semesta bukan kitab ilmiah, yakni sebagai kelompok pengambilan dalil atas Maha Kuasa Allāh, karenanya tidak boleh menafsirkan ayat-ayat kauniyah. Kedua, memahami secara luas dan ketiga, memahami dengan tengah-tengah (moderat).⁸⁸

Penulisan tafsir ini memiliki beberapa alasan disamping sebagai akademisi dalam pendidikannya sebagai lulusan fakultas sains sehingga Dr. Zaglūl dikenal sebagai ahli geolog. Salah satu alasannya bahwa dalam ayat Al-Qur'an memiliki *'ijaz 'ilmi* maka hal itu untuk mengetahui kandungan makna yang dikehendaki perlu adanya perangkat ilmu pengetahuan, dari sinilah beliau menulis tafsirnya dengan *manhaj 'ilmi* tujuannya agar dalam

⁸⁸ Zaglūl An-Najjār, *Mukhtarāt min Tafsir AL-ĀYĀT fī Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk International Book. 2009, Jilid 1, h. 11

memahami adanya hakikat ayat ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang jarang diketahui oleh banyak orang awam.⁸⁹

3. Metode dan Sistematika Penulisan Kitab

Zaglūl dalam penyusunan tafsiranya hanya memilih ayat yang berindikasi isyarat ilmiah atau disebut dengan *ayat-ayat Kawniyah* yang mencakup mulai dari segi terciptanya jagad raya mulai dari: astrologi, astronomi, geologi, dan fenomena alam, dalam bidang kesehatan dan penciptaan makhluk seperti: embriologi, arkeologi, fisiologi.⁹⁰ dan menjadikannya sebagai *handline* judul setiap babnya atau bisa disebut dengan tafsir *maudhu'i* (tematik) menggunakan pendekatan objektif yang bertumpu pada keilmiahan ayat.

Langkah penafsiran yang dilakukan Zaglūl yakni menemukan *ayat Kawniyah*, dengan memberikan gambaran atas adanya suatu peristiwa ilmiah di dalam ayat tersebut, kemudian dikemukakan *dalīl* yang mendukung sehingga pembaca mudah memahami topik pembahasan yang dimaksud. Dalam penafsirannya Zaglūl banyak bersandar pada kesepakatan ilmiah dan tidak terlalu banyak bersandar pada pendapat saintis tetapi bersandar pada kesepakatan ilmiah pada saat itu sehingga pada akhir pembahasannya Zaglūl memberikan gambaran keterangan ilmu sains yang memiliki keterkaitan dengan ayat yang ditafsirkan.⁹¹

Dalam penulisan tafsirnya Zaglūl menuliskan sesuai dengan tertib *mushaf Utsmani*, yakni sejumlah 66 Sūrat dan 195 ayat yang tersusun menjadi 3 jilid kitab.⁹² Sebagai mana rincian berikut:

⁸⁹ Rizki Firmansyah. *Metode Tafsīr 'Ilmi: Studi Perbandingan Tafsīr Thantawi Jauhai Dan Zaglūl An-Najjār*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2021. h. 95

⁹⁰ Selamat Bin Amir, Monika, Dato' Mohd Yusofi, *Aplikasi Elemen Sainifik dalam Tafsīr Al-Qur'an: satu pengamatanawal terhadap manhaj Zaglūl Al-Najjār dalam Tafsīr Al-Ayah Al-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-karim*. Universiti Malaya, 2012. h. 127

⁹¹ Rizki Firmansyah. *Metode Tafsīr 'Ilmi: Studi Perbandingan Tafsīr Thantawi Jauhai Dan Zaglūl An-Najjār*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2021. h. 97.

⁹² Selamat Bin Amir, Monika, Dato' Mohd Yusofi, *Aplikasi Elemen Sainifik dalam Tafsīr Al-Qur'an: satu pengamatanawal terhadap manhaj Zaglūl Al-Najjār dalam Tafsīr Al-Ayah Al-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-karim*. Universiti Malaya, 2012. h. 136.

a. Jilid 1 terdiri dari 210 halaman, diawali Sūrat Al-Baqarah sampai dengan Sūrat Al-Hajj. mulai dari *muqoddimah* penulis, yang berisi empat fokus kajian, yaitu:

- 1) Pengertian I'jāz serta pembagiannya.
- 2) Paradigma perkembangan i'jāz dan metode penafsiran corak saintifik.
- 3) Mengajak para ilmuwan muslim terkhusus bagi para mufasir agar menafsirkan sesuai perkembangan masa.
- 4) Jawaban atas penolakan sebagian golongan yang menolak Al-Qur'an ditafsiri dengan temuan sains.⁹³

Selanjutnya mulai dilanjutkan dengan tafsiran yang terdiri dari 14 Sūrat antara lain:

Sūrat Al-Baqarah ayat 29, Sūrat Al-Baqarah ayat 222, Sūrat Ali 'Imrān ayat 6, Sūrat An-Nisā' ayat 35, Sūrat Al-An'am ayat 125, Sūrat Al-A'raf ayat 176, Sūrat Yunus ayat 5, Sūrat Hūd ayat 44, Sūrat Yusuf ayat 47, Sūrat Ar-Ra'du ayat 2, Sūrat Ar-Ra'du ayat 4, Sūrat Ra'du ayat 8, Sūrat Ar-Ra'du ayat 17, Sūrat Ar-Ra'du ayat 41, Sūrat Al-Hijr Ayat 14-15, Sūrat Al-Hijr ayat 22, Sūrat An-Nahl ayat 15, Sūrat An-Nahl ayat 66, Sūrat An-Nahl ayat 68, Sūrat An-Nahl ayat 69 (A), Sūrat An-Nahl ayat 69 (B), Sūrat An-Nahl ayat 69 (C), Sūrat An-Nahl ayat 115, Sūrat Isra' ayat 12, Sūrat Isra' ayat 44, Sūrat kahfi ayat 18, Sūrat Al-Anbiyā' ayat 30, Sūrat Al-Anbiyā' ayat 33, Sūrat Al-Anbiyā' 104, Al-Hajj Ayat 5 (A).⁹⁴

b. Jilid 2 terdiri dari halaman 211, tanpa *muqaddimah*, terdiri dari 19 Sūrat, penafsiran dimulai dari Sūrat Al-Hajj sampai dengan Sūrat Az-Zariyat (A), antara lain:

⁹³ Busyro Lilmu'minin, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaglūl Raghīb Najjār*, Institut PTIQ Jakarta, 2020. h. 92.

⁹⁴ Zaglūl R. M. An-Najjār, *Mukhtarāt Min Tafsīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah Fī Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyah, 2010. Jilid 1, h. 5.

Sūrat Al-Hajj: 73, Sūrat Al-Mukminūn: 14 (A), Sūrat Al-Mukminūn: 14 (B), Sūrat Al-Mukminūn: 14 (C), Sūrat Al-Mukminūn: 12-14, Sūrat An-Nūr: 40, Sūrat An-Nūr: 43 (A), Sūrat An-Nūr: 43 (B), Sūrat Al-Furqān: 53, Sūrat An-Naml: 18, Sūrat An-Naml: 20, Sūrat An-Naml: 61, Sūrat Al-Ankabūt: 41, Sūrat Ar-Rūm: 1-4, Sūrat As-Sajdah: 8, Sūrat As-Sajdah: 9, Sūrat Fātir: 27 (A), Sūrat Yāsin: 80, Sūrat As-ṣafat: 145-146, Sūrat As-Zumar: 5, Sūrat As-Zumar: 6 (A), Sūrat As-Zumar: 6 (B), Sūrat gāfir: 64, Sūrat Fussilat: 10, Sūrat Jāsiyah: 5, Sūrat Al-Ahqāh: 15, Sūrat Fath: 29, Sūrat Qaf: 4, Sūrat Az-zāriyāt: 7, Sūrat Az-zāriyāt: 22, Sūrat Az-zāriyāt: 47.⁹⁵

- c. Jilid 3 terdiri dari 98 halaman, tanpa muqaddimah, terdapat 19 Sūrat, penafsiran dimulai dari Sūrat Aṭ-ṭūr sampai Al-Alaq, diantaranya:

Sūrat At-Tur: 6, Sūrat An-Najm: 33, Sūrat Al-Qamar: 7, Sūrat Ar-Rahmān: 19-20, Sūrat Rahmān: 33, Sūrat Al-Wāqī'ah: 58-59, Sūrat Al-Wāqī'ah: 60, Sūrat Al-Wāqī'ah: 68-70, Sūrat Al-Wāqī'ah: 71, Sūrat Al-Wāqī'ah: 75-76, Sūrat Al-Hadīd: 25, Sūrat At-Talāq: 12, Sūrat Al-Hāqqah: 11, Sūrat Al-Ma'ārij: 40, Sūrat Nūh: 13-14, Sūrat Al-Qiyāmah: 4, Sūrat Al-Insān: 1, Sūrat Al-Insān: 2, Sūrat Al-Mursalāt: 20-23, Sūrat Al-Nabā': 14, An-Nāzi'āt: 30-31, Sūrat At-Takātsur: 15-16, Sūrat Aṭ-Ṭāriq: 1-3, Sūrat Aṭ-Ṭāriq: 5-7, Sūrat Aṭ-Ṭāriq: 11, Sūrat Aṭ-Ṭāriq: 12, Sūrat As-Syams: 4, Sūrat As-Syams: 4, Sūrat Al-'Alaq: 16.⁹⁶

C. Penafsiran Zaglūl An-Najjār terhadap yaqṭīn dalam Q.S. Aṣ-Ṣoffāt ayat 146-147

Dalam bab ini penulis akan memaparkan penafsiran labu dalam Q.S. Aṣ-Ṣaffāt ayat 146-147 dalam kitab *Mukhtarāt min Tafṣīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm*.

⁹⁵ Zaglūl R. M. An-Najjār, *Mukhtarāt min Tafṣīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah Fī Al-Qur'an Al-Karīm*, Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyah, 2010. Jilid 2, h. 5.

⁹⁶ Zaglūl R. M. An-Najjār, *Mukhtarāt min Tafṣīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-Karīm*, Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyah, 2010. Jilid 3, h. 3.

فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ 145 وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَّقْطِينٍ 146

Artinya: “Kemudian Kami lemparkan dia ke daratan yang tandus, sedang dia dalam keadaan sakit (145) Kemudian untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu” (146)

Dalam penulisan tafsir ini Zaglūl mengambil satu tema dengan pendekatan ilmu sains modern. Satu ayat tentang labu yang tertuang dalam Sūrat Aṣ-Ṣaffāt ayat 146-147, dimana ayat tersebut menceritakan bahwa Allāh menyelamatkan hambanya yakni Nabi Yunus dari perut ikan paus, yang Allāh lemparkan ke padang tandus lalu Allāh tumbuhkan sejenis pohon labu, seperti dalam dalam penafsiran ini Dr. Zaglūl An-Najjār menafsirkan bahwa:

“kata umum yang terkait “pohon sejenis labu” maksudnya adalah pohon dari jenis labu yang dikenal di bangsa Arab, termasuk kukurbita (*Cucubitaceae*), kolosin (*colocynth*) dan bukan jenis tertentu”.⁹⁷

Tumbuhan labu merupakan tumbuhan yang masuk kedalam kelompok tanaman yang menjalar di tanah dan merambat melalui sulur yang keluar dari sisi batang hingga sepanjang sisi batang, dalam kelompok ini ada yang musiman atau yang berumur panjang. Tanaman *cucubita* ini jenisnya ditandai dengan batang rumput yang memiliki bentuk tangkai segi lima, lebar daunnya seluas telapak tangan yang memiliki ruas yang terlihat jelas, dan akan tumbuh secara bersilang. Pada seluruh bagian daun dan batangnya tumbuh bulu-bulu halus. Tanaman labu juga termasuk tanaman yang memiliki jenis kelamin tunggal (betina atau jantan) yang terlihat dan keluar dari ketiak daun. Sedangkan bentuk buah besar dan memiliki aneka ragam dalam berbagai bentuk, warna, aroma, dan rasa, di dalam buah juga terdapat banyak bijinya.

Seperti yang ternukil di dalam tafsirannya bahwa

“Jenis tumbuhan ini berada dibawah satu famili yang disebut famili kukurbita dan satu ordo, yaitu ordo kukurbita, dimana terdapat ± 100 genus dan masing-masing genus paling tidak terdapat 10 jenis, artinya terdapat ± 1000 spesies. Tumbuhan ini banyak tumbuh di kawasan tropis dan semi tropis. Di antaranya seperti labu manis, labu madu, labu ‘*Ajūr*, timun, melon, semangka, belewah, semacam ketela, labu hidangan, *colocynth*. Ketika semua jenis tumbuhan ini merupakan tumbuhan

⁹⁷ Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 2, h. 162.

rumput, maka sulit dikelompokkan sebagai pohon, karena biasanya pohon memiliki dahan yang kuat, dapat berdiri dengan tegak. Sedangkan pada tanaman labu tidak memiliki dahan dan tidak dapat berdiri dengan tegak. Atas hal ini maka timbul asumsi bahwa ada pohon khusus yang ditumbuhkan Allāh Swt. untuk hamba-Nya Nabi Yunus. yaitu kombinasi antara karakteristik labu dan pohon. Namun jika Al-Qur'an memberikan ungkapan *syajarah* kepada tumbuh-tumbuhan secara umum, sebagaimana juga memberikan ungkapan *dabah* dan *dawab* kepada semua jenis hewan, maka kita tidak perlu membuat asumsi seperti ini, sekalipun dari prespektif ilmiah tidak ada halangan untuk berasumsi adanya tanaman labu yang berbentuk pohon. Walaupun buahnya sangat besar, dimana berat satu buahnya bisa mencapai 10 kilogram lebih. Eksperimen petani berhasil secara konkrit untuk membudidayakan labu dalam bentuk tegak lurus dengan bantuan kuat pada dahan tanaman atau dengan pemberian hormon atau dengan mempergunakan rekayasa genetika.”

Dalam penafsirannya dapat dipastikan bahwa pohon yang ditumbuhkan Allāh Swt. adalah pohon yang dapat menaungi Nabi-Nya (Yunus), sehingga dapat menutupinya dengan daunnya yang besar, dan mengobati penyakitnya dengan daun, bunga, buah, cabang, sari komponennya, dan pohon khusus yang sangat luar biasa, sehingga mampu mengobati Nabi Yunus.

Dalam penelitian ini Dr. Zaghlūl bekerja sama dengan Dr. Kamāl Fadhīl Khalīfah, salah guru besar pakar ilmu Botani di Universitas Khartoum telah berusaha menjawab permasalahan ini dalam dua tesis dalam bidang Magister bidang sains yang di bimbing Dr. Zaghlūl sendiri. Terkutip dalam tafsirannya bahwa:

“Dari hasil tersebut dipilih empat jenis labu yang terkenal di negeri Arab, yaitu *qara' al-Awānī*, *al-qara' al-Al-Asālī* (Labu madu), *al-'Ajūr*, dan *al-Hanzal* (*colocynth*). Dari peneliti ini dia menanam keempat pohon tersebut dan merawat pohon tersebut hingga berbuah. Dalam fase perkembangannya dia mengambil ekstraknya dengan menggunakan air, alkohol, metanol, dan kloroform. Dari ekstrak tersebut diujikan terhadap empat jenis bakteri, dan hasil dari ujicoba tersebut semuanya sangat ampuh melawan bakteri tersebut dengan perbedaan tingkat resistensi sesuai variasi jenis tanaman, variasi bagian yang diambil, cairan yang digunakan dalam proses pengambilan ekstrak dan jenis bakteri.”

Dilanjutkan dalam keterangan tafsirnya dijelaskan bahwa

“Tingkat resistensi yang paling tinggi terhadap bakteri umumnya terdapat pada ekstrak bunga, khususnya pada bunga dan buah *colocynth*,

lalu daun labu madu. Alkohol metanol merupakan cairan terbaik untuk mengambil ekstraknya. Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat dampak positif dari tanaman labu untuk mengusir beberapa jenis serangga seperti lalat rumah, hama gudang (*Triolium castaneum*), dan mencegah penyakit yang ditularkan serangga-serangga ini. Secara ilmiah kemampuan untuk memerangi serangga tersebut dilatarbelakangi oleh sejumlah komponen kimia yang memiliki dampak preventif dan kesehatan yang kongkrit di dalam menanggulangi dan mengobati infeksi kulit dan luka lainnya sebagai dampaknya. Komponen ini juga memiliki efek mengobati berbagai penyakit pencernaan dan saluran kencing dan juga memerangi penyakit kanker. Di samping buahnya yang bisa dimakan memiliki kandungan gizi yang tinggi pada buahnya yang dimakan, dan nilai kesehatan yang besar pada buahnya yang tidak dimakan seperti pada jenis labu *colocynth*.”⁹⁸



Gambar 1.1

Gambar 1.1 salah satu jenis labu banyak manfaatnya yakni labu kuning, sebagian mufasir ada yang mengatakan yang dimaksud dengan pohon jenis labu adalah labu kuning ini.⁹⁹

⁹⁸ Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 2, h. 164-165.

⁹⁹https://www.google.com/search?q=waluh&rlz=1C1GGRV_enID754ID754&sxsrf=AOaemvI9bpwFZ6cv_5yfpT55Q6uHRkUZeA:1636418243064&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved



Gambar 1.2

Gambar 1.2 buah labu madu dan bunganya, termasuk salah satu labu yang memiliki resistansi tertinggi terhadap bakteri setelah tanaman kolosin.¹⁰⁰

=2ahUKEwjPjdOAhYr0AhXCXCsKHc1jCxwQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1242&bih=597&dpr=1.1#imgrc=WHD3OYwo2qb4xM&imgdii=5mrhUUsmCO9F8M Diakses tanggal 1 November 2021

¹⁰⁰https://www.google.com/search?q=labu+madu&rlz=1C1GGRV_enID754ID754&sxsrf=AOaemvL3zHTb-eFaDbCZ0zWBGAAH2IRiSw:1636417334402&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwj1K7PgYr0AhXOQ30KHaPjBdcQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1242&bih=597&dpr=1.1#imgrc=DN2TFfCejzheM

diakses tanggal 1 November 2021



Gambar 1.3

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa melon madu merupakan salah satu jenis labu-labuan yang memiliki banyak manfaat.¹⁰¹



Gambar 1.4 *Colocynth*

¹⁰¹https://www.google.com/search?q=melon+madu&rlz=1C1GGRV_enID754ID754&sxsrf=AOaemvKD0mqaFqdfSG5adn1a91tUE84Ig:1636417495839&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjptKycgor0AhXjyZgGHcD4CGkQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1242&bih=597&dpr=1.1#imgrc=5LaSvKdLquF6oM Diakses tanggal 1 November 2021

Gambar 1.4 Menjelaskan bahwa salah satu tanaman liar padang pasir yakni buah dan bunga kolosin yang memiliki resistensi tertinggi setelah labu madu.¹⁰²

Sedangkan menurut dalam tafsiran kitab *Tafsir Al-Munir* bahwa Q. S. Aş-Şaffāt ayat 145-146 dijelaskan bahwa Nabi Yunus diutus untuk kaum penduduk Nineveh yang berada di Maushil, Irak. Dalam kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa Nabi Yunus dilemparkan di tempat yang kosong tanpa ada pohon, tumbuhan, dan bangunan disebelah Tigris, dalam kondisi fisik yang lemah, layaknya bayi yang baru lahir, lalu Allah tumbuhkan tumbuhan yang meneduhi tubuhnya, tumbuhan *dubbā'*, yaitu *al-Qar'* (labu) yang tumbuh sangat cepat, sebagian kalangan menyebutkan faedah buah labu: cepat tumbuh, daunnya meneduhkan karena besar dan lembut, tidak didekati lalat, buahnya memberikan nutrisi yang bagus, dapat dimakan secara mentah maupun masak, isi dan kulitnya sama-sama bisa dimakan, Nabi Yunus selama beberapa waktu dalam kondisi seperti itu sampai ototnya mulai kuat dan rambutnya tumbuh.¹⁰³

Dalam *tafsir Kemenag* yang tentang tema tumbuhan bahwa kata *yaqtīn* menurut bahasa Arab, dapat diartikan semua tumbuhan yang tidak memiliki cabang yakni disebut tumbuhan yang merambat, seperti halnya mentimun dan semangka. Dalam hal ini tanaman labu lebih mengarah kepada labu atau *pumpkin*, atau dalam bahasa arab juga disebut *dubbā'* atau *Qar'*, sedangkan dalam nama ilmiahnya *Lagenaria siceraria* sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah jenis buah labu air.

Tafsiran dari buku *tafsir Al-Qurtubi* dijelaskan bahwa kala itu Yunus dihembuskan di pesisir kampung Moushul, menurut Ibnu Qusait dari abu hurairah berkata bahwa Nabi Yunus berada di Padang Sahara, lalu Allah tumbuhkan pohon dari jenis labu, sedangkan menurut Al-Qurtubi Al-yaqtīn ialah tumbuhan yang memiliki batang, tetapi Al-Jauhari berkata bahwa *yaqtīn* adalah tumbuhan yang tidak memiliki batang seperti labu dan semacamnya. Asal kata *yaqtīn* menurut Az-Zujaj adalah *Qatana* dengan isim makan dan apabila ia tinggal ditempat itu maka

¹⁰²https://www.google.com/search?q=colocynth&rlz=1C1GGRV_enID754ID754&sxsrf=AOaemvL5gZGIxyW7YWForAVreuKfcxcvQ:1636417646825&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiCzavkgor0AhXywjgGHeSQAV8Q_AUoAXoECAEQAw&biw=1242&bih=597&dpr=1.1#imgc=AKXnScxMbrZEFM Diakses tanggal 1 Novemver 2021

¹⁰³ Wahbah Az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, *Terjemah Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema insani, 2013, h. 136.

dikatakan *yaf'il*, ada yang mengatakan ia nama tumbuhan, dan ada pendapat, kata *yaqtin* buah khusus jantan, karena tidak dihindangi kupu-kupu. Diriwayatkan dari Nabi Muhammad, bahwa beliau memakan roti dengan labu dan daging, dan beliau menyukai labu. beliau bersabda “ini adalah pohon saudaraku Yunus”¹⁰⁴

Dalam tafsir *Al-Misbāh* dijelaskan bahwa setelah Nabi Yunus dilempar di daerah tandus tanpa naungan dari sengatan panas, dilanjut bahwa: Dan Kami tidak membiarkannya tanpa bantuan dan pemeliharaan. Kami *tumbuhkan untuk kepentingan-nya sebatang pohon dari jenis yang tidak menjalar*, yakni sejenis labu, sehingga daunnya dapat digunakan untuk berlindung dari cuaca buruk dan baunya dapat beliau makan, penumbuhan pohon tidak menjalar itu dilukiskan oleh ayat lain sebagai nikmat yang menjadikan Yunus tidak tercela. Yakni, mati dalam keadaan yang tidak tercela karena meninggalkan tugasnya yang tertuang dalam Q. S Al-Qalam ¹⁰⁵.

Sedangkan dalam terjemah *tafsir al-Maragi*, *yaqtīn* dalam terjemah arti perkatan diartikan labu yang manis seperti sekarang ini yang telah banyak dikenal, tetapi ada yang mengartikan pisang. Dan arti yang terakhir agaknya lebih nyata, karena daun pisang memang lebih lebar. Sedangkan penjelasan secara luasnya setelah Nabi Yunus dilemparkan ditempat yang kosong yang tidak ada tumbuhan dan pohon-pohonan. Sedangkan Yunus dalam keadaan sakit tubuh dan sakit mental, karena perlakuan dari kaumnya yang membuatnya sedih, disamping itu dia juga keletih yang sangat hebat setelah ditelan ikan paus. Kemudian, Allah betapa lemah lembutnya Allah sehingga ditumbuhkannya sebuah pohon pisang yang menutupinya dengan daun-daunnya yang menaunginya dengan dahan-dahannya sehingga Yunus terpelihara dari sengatan sinar matahari dan dari dinginnya hawa padang pasir dengan angin yang ganas.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Syaikh imam Qurthubi, terjem. Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rana Mengala, Dkk. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009. h. 296.

¹⁰⁵ Quraish Sihab, *Tafsir Al-misbah*, Jakarta: Lentera hati, 2016, volume 11, h. 307

¹⁰⁶ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemah tafsir al-Magari 23*, Semarang: Toha Putra, 1993, h. 146

BAB IV
ANALISIS TERM YAQṬĪN DALAM Q. S. AṢ-ṢOFFĀT AYAT 145-146
DALAM KITAB *MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-KAWNIYAH FĪ*
AL-QUR'ĀN AL-KARĪM

A. Labu dalam Q.S Aṣ-Ṣaffāt Ayat 145-146 dalam Kitab *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm*

Kata *yaqṭīn* hanya disinggung satu kali dalam Al-Qur'an yakni tentang kisah Nabi Yunus, kata *yaqṭīn* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang dimaksud adalah labu, sedangkan secara tafsiran umumnya adalah labu air biasa, adapun beberapa mufasir mengatakan buah lain.¹⁰⁷

Banyak ulama yang berbeda pendapat terkait kata *yaqṭīn*, menurut tafsir kemenag adalah labu air, sedangkan menurut Al-Qurṭubi *Al-yaqṭīn* ialah tumbuhan yang memiliki batang, Al-Misbah pohon yang tidak menjalar yakni sejenis labu, sedangkan menurut Al-Maragi *yaqṭīn* ialah tumbuhan yang memiliki batang diartikan pohon pisang.

Sedangkan menurut penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār adalah sejenis pohon dari jenis labu yang terkenal dari bangsa Arab, termasuk kurkubita, bahkan ada asumsi bahwa pohon tersebut ada kombinasi antara karakteristik labu dan pohon, karena tidak ada salahnya dalam perspektif ilmiah berasumsi seperti hal tersebut, bahkan eksperimen pertanian berhasil untuk membudidayakan labu dalam bentuk tegak lurus dengan bantuan kawat pada dahan tanaman atau dengan pemberian hormon tertentu maupun dengan rekayasa genetika.

Berbagai macam jenis pohon labu yang dapat kita temukan yang jumlahnya lebih dari sekitar 40 jenis, namun hanya beberapa saja yang sudah dimanfaatkan sebagai bahan pangan.¹⁰⁸ Sedangkan labu kuning termasuk pada *genus Cucurbita* memiliki 3 macam: *Cucurbita pepo*, *Cucurbita maxima*, dan

¹⁰⁷ Hasanain Muhammad Makhluf, *Kamus Al-Qur'ana*, Gemarisalah press: Bandung, 1992, h. 253.

¹⁰⁸ Bab ii h.5

Cucurubita moschata. Labu memiliki banyak kandaungan yang dapat dimanfaatkan tubuh seperti serat, vitamin, mineral dan air.¹⁰⁹

Sedangkan kecenderungan Dr. Zaglūl An-Najjār dalam menentukan kata *yaqtīn* atau sejenis pohon labu yakni lebih condong ke jenis tumbuhan kolosin dan labu madu karena tingkat resistensi tertinggi terhadap bakteri yang umumnya terdapat pada ekstrak bunga, khususnya bunga dan buah *colocynth*, lalu daun labu madu. Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat dampak positif dari tanaman labu untuk mengusir beberapa jenis serangga seperti lalat rumah, hama gudang, dan mencegah penyakit yang ditularkan serangga ini.

B. Relevansi Penafsiran Zaglūl An-Najjār dengan Sains

1. Sains modern telah menemukan beberapa manfaat dari setiap morfologi pada buah labu bisa dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Buah

Kandungan labu yang banyak seperti betakaroten, flavonoid, vitamin C, vitamin E, mineral, dan zat-zat lain yang dapat dimanfaatkan oleh kesehatan tubuh.¹¹⁰ Pemanfaatan buah labu mulai dari rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut maka buah labu dalam perkembangannya dapat dijadikan berbagai jenis olahan makanan sesuai kreatifitas pembuat.

Menurut Yoshonari dkk. pada uji coba ekstrak metanol labu kuning terhadap penurunan kadar tes tolerensi glukosa oral pada labu kuning terdapat antidiabetik, efek ini diberikan pada tikus model diabetik.¹¹¹ Betakaroten yang berfungsi sebagai prekursor vitamin A dapat dimanfaatkan sebagai pencegah kebutaan akibat kekurangan vitamin A, sedangkan kaotennya sebagai penangkal radikal bebas atau karsinogan.¹¹²

¹⁰⁹ h. 5

¹¹⁰ h. 28

¹¹¹ Rahmi Fathonah, dkk. *Labu Kuning (Cucurbita Moschata Durch) Untuk Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Puasa Model Diabetik*, Universitas Islam Bandung, Vol.2, No. 1, 2014 h.28

¹¹² Badan ketahanan pangan Sidoarjo, Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*).

b. Daun

Pucuk daun labu dapat di masak sebagai sayuran di dalamnya terdapat zat yang dapat memperlancar sirkulasi oksigen dalam darah, daunnya juga terdapat zat besi yang berguna sebagai pembentukan hemoglobin darah kandungan pucuk daunnya sangat bagus karena mengandung karbohidrat, protein, fosfor, kalium, fosfor, zat besi, Vitamin A, B, dan C. Maka pucuk daun labu bisa dikonsumsi untuk ibu hamil karena dapat meningkatkan hemoglobin darah.¹¹³ Pada bagian daunnya terdapat senyawa quersetin antara lain kalin dan triptofan dapat digunakan sebagai anti hipertensi.¹¹⁴

c. Biji

Kandungan kimia pada biji labu meliputi asam amino, Zn (Seng), Mg (Magnesium), asam lemak utama (lignolat, oleat, palmitat, dan stearat), vitamin E, karetenoid, sterol, kriptixatin, sesquiterpenoid monosiklik, dan inhibitor tripsin. Di negara Amerika Utara dan Meksiko biji ini sudah dijadikan sebagai obat tradisional karena dalam zat yang terkandung tersebut dapat dimanfaatkan sebagai agen antelmintik dan pengobatan dalam gangguan kandung kemih. Namun, biji ini juga dapat di gunakan sebagai anti-inflamasi dan kardioprotektif.¹¹⁵

Pada bagian minyak biji labu dapat dimanfaatkan sebagai anti *aging* karena mengandung senyawa seperti asam linoleat, protein, Zn, antioksidan (karetonoid, tokoferol) senyawa zat-zat ini dapat digunakan

¹¹³ Rulfia Desi Maria, Ayu Devi, *Pengaruh Pemberian Rebusan Pucuk Daun Kuning Terhadap Peningkatan HB pada Ibu Hamil Trisemster III*, STIKES Prima Nusantara Bukittinggi, 2019 Vol. 10 No. 1. h. 30.

¹¹⁴ Badan ketahanan pangan Sidoarjo, Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*).

¹¹⁵ Rohani Panjahitan dkk. *Pemfaatan Biji Labu Kuning Menjadi Sediaan Naneomuls Topikal Sebagai Pengembangan Agen Pengembangan Cosmética Anti Aging*, Universitas Islam Indonesia, Jakarta Khazanah, Vol. 7 no. 2 Januari 2015. h. 65.

sebagai antioksidan yang dapat melindungi dari proses *aging* (penuan).

116

d. Bunga

Pada bagian daunnya banyak mengandung senyawa yang dapat digunakan oleh tubuh seperti: fenolik yang diketahui dapat menjadi antioksidan bagi tubuh dari radikal bebas, limonene juga dapat dimanfaatkan sebagai pencegahan kanker, alkoid dapat digunakan sebagai anti-inflamasi bagi tubuh untuk mencegah peradangan.¹¹⁷

2. Manfaat labu madu

Kandungan tinggi serat, anti oksidan, beta karoten, Vitamin A dan B kompleks dapat dimanfaatkan untuk MPASI (Makanan Pendamping ASI) bagi bayi. Beberapa khasiat labu madu yang lain diantaranya: menjaga kadar gula darah, sebagai obat anemia karena tinggi akan kandungan zat besinya, baik untuk orang yang sedang melaksanakan diet.¹¹⁸

Manfaat daun labu madu antara lain:

3. Sains modern juga menemukan beberapa manfaat melon madu:

Buah melon mengandung:

a. Karotenoid

Kandungan karotenoid yang tinggi sehingga dimanfaatkan sebagai mencegah serangan kanker, yakni kanker payudara dan kanker paru-paru.

b. Adenosine

Serangan jantung dan stroke yang diakibatkan oleh penggumpalan darah dapat dihentikan dengan kandungan Adenosine, kandungan ini berfungsi sebagai memperlancar peredaran sel-sel darah merah sehingga meminimalisir terserang penyakit stoke dan jantung.

c. Kolagen

¹¹⁶ Rohani Panjahitan dkk. *Pemfaatan biji labu kuning menjadi sediaan naneomuls topikal sebagai pengembangan agen pengembangan cosmeceutical anti aging*, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, Khazanah, Vol. 7 no. 2 Januari 2015. h. 65.

¹¹⁷ <https://idnmedis.com/bunga-labu> diakses tanggal 8 November 2021.

Kolagen dapat dimanfaatkan sebagai anti penuaan dan menyembuhkan luka.

d. Mengandung banyak air

Kandungan air dalam buahnya mencapai 90 persen, sehingga dapat menyegarkan dan panas dalam, disamping itu melon juga rendah kalori, bebas lemak, kolestrol, sehingga dapat dijadikan sebagai menu diet yang bagus.

e. Mencegah impotensi

Negara Inggris melakukan penelitian bahwa kandungan buah melon salah satunya asam amino yang menghasilkan arginine yang dapat menambah aliran darah yang mengalir ke organ seksual. Arginine berfungsi stimulator sehingga dapat memperluas pembuluh darah, akibatnya darah yang mengalir menuju organ seksual menjadi lebih lancar dan meminimalisir penyakit disfungsi ereksi atau impotensi.

f. menjaga kesehatan mata

Kandungan betakarotennya dapat digunakan dalam mempertajam pandangan dan perawatan kesehatan mata.¹¹⁹

4. Sains modern juga menemukan beberapa manfaat pada buah *Colochynt* antara lain:

Pada awal peradaban *Colocyntht* secara tradisional telah digunakan dalam pengobatan sekumpulan penyakit seperti batuk, sembelit, kusta, diabetes, asma, dan sakit gigi. Studi fitokimia telah membuktikan bahwa *C. colocynthis* mengandung bahan kimia seperti karbohidrat, flavonoid, alkaloid, dan asam fenolik.¹²⁰

Sedangkan di negara-negara Mediterania, buah *C. colocynthis* telah digunakan dalam pengobatan infeksi paru dan saluran kemih. *C. colocynthis* diamati lebih awal untuk mengerahkan potensi efek hepatoprotektif. Di

¹¹⁹ Agustiyah Mardiyanti, *Tiga Alasan Buah Melon Banyak Disukai Orang*. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

¹²⁰ Mohammed Bourhia, *Chemical Profiling, Antioxidant, Antiproliferative, and Antibacterial Potentials of Chemically Characterized Extract of Citrullus colocynthis L. Seeds*, Jurnal Separations 2021, 8, 114. Basel, Switzerland, h. 2.

negara Maroko, biji *C. colocynthis* umumnya digunakan sebagai agen antidiabetes dan antihipertensi.¹²¹

Pada bagian biji *Colocynth* terdapat beberapa kandungan antara lain: testa (kulit biji) dan kernel (inti) dengan 52,3% dan 47,7%, masing-masing; kadar airnya adalah ditemukan 54,5%; kandungan minyak berkisar antara 22,1–53,5%; kandungan protein 21,8%; dan kandungan asam lemak dalam biji minyak terdiri dari mayoritas asam lemak tak jenuh (77,4%), termasuk asam linoleat (18:2) (62,2%).¹²²

¹²¹ Mohammed Bourhia, *Chemical Profiling, Antioxidant, Antiproliferative, and Antibacterial Potentials of Chemically Characterized Extract of Citrullus colocynthis L. Seeds*, Jurnal Separations 2021, 8, 114. Basel, Switzerland, h. 2.

¹²² Mohammed Bourhia, *Chemical Profiling, Antioxidant, Antiproliferative, and Antibacterial Potentials of Chemically Characterized Extract of Citrullus colocynthis L. Seeds*, Jurnal Separations 2021, 8, 114. Basel, Switzerland, h. 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penulisan ini dapat disimpulkan atas tulisan yang telah dipaparkan dalam tafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār di dalam kitab *Mukhtarāt min Tafṣīr Al-Āyāt al-Kauniyat fī Al-Qur’ān Al-Karīm* terhadap ayat Aṣ-Ṣaffāt 145-146 sebagai berikut:

1. Makna *yaqṭīn* terhadap Q. S. Aṣ-Ṣaffāt ayat 145-146 menurut Dr. Zaglūl An-Najjār

Di dalam Al-Qur’an kata *yaqṭīn* hanya disinggung satu kali saja yakni tentang kisah Nabi Yunus, kata *yaqṭīn* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang dimaksud adalah labu, sedangkan secara tafsiran umumnya adalah labu air biasa, adapun beberapa mufasir mengatakan buah lain. dalam kamus bahasa Arab bahwa kata *yaqṭīn* memiliki persamaan kata dengan kata *qara’* dan *dubba’*.

Sedangkan dalam pemaknaan ini ulama banyak yang berbeda pendapat terkait kata *yaqṭīn*, menurut tafsir kemenag adalah labu air, sedangkan menurut Al-Qurṭubī *Al-yaqṭīn* ialah tumbuhan yang memiliki batang, Al-Misbāh pohon yang tidak menjalar yakni sejenis labu, sedangkan menurut Al-Maragī *yaqṭīn* ialah tumbuhan yang memiliki batang diartikan pohon pisang Namun, menurut Dr. Zaglūl An-Najjār kata *yaqṭīn* adalah pohon dari jenis labu yang terkenal di kawasan bangsa Arab, maka dalam memperkuat tafsirannya ia bekerja sama dengan pakar botani dan dipilih empat jenis labu yang terkenal di negeri Arab, yaitu *qara’ al-Awānī*, *al-qara’ al-Al-Asalī* (Labu madu), *al-’Ajūr*, dan *al-Hanzal (Colocynth)*, termasuk famili kukubita (*Cucubitaceae*) kolosin (*Colocynth*).

2. Relevansi penafsiran Zaglūl An-Najjār dengan penemuan sains modern terhadap Q. S. As-Shafat: 145-146 menurut penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār dengan ilmu sains modern adalah dapat mengetahui kandungan dan manfaat

dari pohon jenis labu. Diantara beberapa labu yang dijadikan penelitian Dr. Zaglūl An-Najjār adalah labu kuning, labu madu, melon madu, dan *Colocynth*.

Adapun beberapa manfaat yang telah ternukil dalam kitab *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah Al-Qur'an Al-Karīm* secara keseluruhan bahwa labu-labu tersebut memiliki beberapa manfaat antara lain: Dapat mengusir beberapa jenis serangga seperti lalat rumah, hama gudang, mencegah penyakit yang ditularkan serangga, sedangkan sejumlah komponen kimianya memiliki dampak preventif dan kesehatan yang dapat menanggulangi dan mengobati luka dan infeksi kulit dari beberapa dampaknya. Kandungan komponen kimia yang lain juga memberikan efek mengobati berbagai penyakit pencernaan bahkan dapat memerangi penyakit kanker. Disamping buahnya yang dapat dikonsumsi terdapat kandungan gizi yang bernilai tinggi, namun pada buah yang tidak dapat dikonsumsi juga memiliki manfaat sebagai kesehatan seperti buah *Colocynth*.

B. Saran

Belajar dari pengalaman yang dialami penulis dalam mengerjakan penelitian ini, penulis menaruh beberapa keinginan dan saran agar meningkatkan kualitas dari tulisan skripsi ini, beberapa saran dan usulan yang penulis akan cantumkan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Dengan penuh kesadaran bahwa dalam penelitian belum dikatakan sempurna. atas hal ini penulis menyarankan agar terus menggali terkait ilmu-ilmu sains modern yang berkaitan dengan ayat dari penafsiran labu ini, baik dari segi jenis-jenis labu yang ada dan tentang pemanfaatan tanaman labu.
2. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis dengan sangat berharap untuk terus mentadaburi atas setiap hikmah yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an.
3. Adapun penulis memiliki tujuan agar dalam penulisan skripsi ini dapat mengetahui atas setiap mukjizat yang tertuang dalam setiap ayat-ayat Al-

Qu'an, sehingga dapat menambah keimanan dan keilmuan yang berkaitan dengan Allāh Swt. dan para rasul-Nya.

Dalam kritik maupun saran yang telah penulis utarakan, penulis menyadari banyaknya kekurangan, akan tetapi penulis telah berupaya sebaik mungkin agar setiap yang tertulis dapat menjadikan manfaat bagi masyarakat umum. oleh sebab itu harapan penulis mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca baik dari pihak dosen maupun mahasiswa untuk perbaikan dari karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Zainal. *Tafsīr 'Ilmi Surah ar-Ra'd ayat 2 (Pemahaman Makna 'Amad Menurut Zaglul al-Najjār dalam Tafsīr AL-ĀYĀT Al-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-Karīm Perspektif Al-Qur'an dan Sains)*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin.
- Al-Qattan, Manna' khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa. 2017
- Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia (ayat pojok). Kudus: Menara Kudus. 1997.
- Anhar, Putri Maydi Arofatur. Imron Sadewo, dkk. *Tafsīr Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsīr Kemenag*. Jember: IAIN Jember. 2018.
- An-Najjār, Zaglūl Raghīb Muhammad. *Selekta dari Tafsīr ayat-ayat kosmos dalam Al-Qur'an al-Karīm*. Jakarta: Shorouk International BookShop. 2010.
- Arifin, Zainal. *Ayat-ayat Allāh: Qouliyah, Kawniyah, Insaniyah*. <https://ibtimes.id/ayat-ayat-Allāh-qauliyah-kauniyah-dan-insaniyah/>
- Ariyanti, Mira, Erni Suminar, *Teknologi Budidaya Labu Madu Dan Pemanfaatannya Sebagai Pangan Alternatif Di Desa Pasigaran, Sumedang, Jawa Barat, Jawa Barat*: Universitas padjajaran.
- Badan ketahanan pangan Sidoarjo, Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) PDF.
- Bin Amir, selamat, Dr. Monika, Dkk. *Aplikasi Elemen Sainifik dalam Tafsīr Al-Qur'an: Satu pengamatanawal terhadap manhaj Zaglūl Al-Najjār dalam Tafsīr Al-Ayah Al-Kawniyah fī al-Quran Al-Karīm*. Malaysia: Universiti Malaya. 2012.
- Bourhia, Mohammed. *Chemical Profiling, Antioxidant, Antiproliferative, and Antibacterial Potentials of Chemically Characterized Extract of Citrullus Colocynthis L. Seeds*, Basel-Switzerland: Jurnal Separations 2021, 8, 114. 2021.
- Fathonah, Rahmi, dkk. *Labu Kuning (Curcubita Moschata Durch) Untuk Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Puasa Model Diabetik*, Bandung: Universitas Islam Bandung. 2014.
- Girsang, Yoga Pradana. *Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Labu Madu (Cucurbita Moschata) Pada Pemberian POC Limbah Ikan Dan Pupuk Kandang Ayam*, Medan: Universitas Muhammadiyah. 2020.
- Gusmian, Islah. *Kazanah Tafsīr Indonesia dari hermenutika hingga ideologi*. Yogyakarta: LkiS. 2013.

- Junita, Dini dkk., *Komponen Gizi, Aktivitas Antioksidan dan Karakteristik Sensori Bubuk Fungsional Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Dan Tempe*. Jurnal Gizi Pangan, Volume 12, Nomor 2, Juli 2017.
- Khoir, Ahmad Sibahul. *Tafsīr Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohoh Hijau*. Semarang: UIN Walisongo. 2018.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2013. *Waktu Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lilmu'minin, Busyro. *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaglūl Raghīb Najjār*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Mahendra, Andria Bakti. *Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaglul Al-Najjār Terhadap Ayat Eskatologis Mengenai Kematian*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2020
- Maimun, Ach. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsīr 'Ilmī (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya)*. Sumenep: Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah. 2019.
- Malichah, Tutik skripsi. *Buah-Buahan Dalam Al-Quran (Kajian Tematik)*.. Semarang: UIN Walisongo. 2016.
- Mardiyanti, Agustiyah. *Tiga Alasan Buah Melon Banyak Disukai Orang*. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.
- Maria, Rulfia Desi. Ayu Devi, *Pengaruh Pemberian Rebusan Pucuk Daun Kuning Terhadap Peningkatan HB pada Ibu Hamil Trisemster III*, STIKES Prima Nusantara Bukittinggi. 2019.
- Mastuti, Nizza. *Term Al-Hubuk dalam satar ad-dzariyat ayat7 menurut kitab Tafsīr Al-ayat Al-Kauniyyat fī Al-Quran Al-Karīm Karya Zaglūl An-Najjār* . Semarang: UIN Walisongo. 2020.
- Meybodi. Mohammad Saeed Kalantari. *A Review on Pharmacological Activities of Citrullus colocynthis (L.) Schrad*, Asian Journal of Research and Reports in Endocrinology.
- Mufasiroh, *Studi Komparasi Tafsīr Al-Misbah dan Tafsīr Al-Qur'an Al-'Azim terhadap ayat jilbab*. Semarang: UIN Walisongo.
- Mujiastuti, Tiara Puspitasari. *Kajian Pemeliharaan Buah dan Pemberian Pupuk Chromolaena odorata Terhadap Hasil Tanaman Melon (Cucumis melo L.)*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Panjahitan, Rohani. dkk. *Pemfaatan Biji Labu Kuning Menjadi Sediaan Naneomuls Topikal Sebagai Pengembangan Agen Pengembangan Cosmética Anti Aging*, Jakarta: Universitas Islam Indonesia. 2015.

- Rizki Firmansyah. *Metode Tafsir 'Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Thantawi Jauhai Dan Zaglul An-Najjar*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2021.
- Rizki, Agung. UNIMUS.
- Rosidah, Emi Nur. *Uji Toksisitas Ekstrak Labu Kuning (Cucurbita Moschata Durch.) Terhadap Larva Udang Artemia Salina Dengan Metode Bslt (Brine Shrimp Lethality Test)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lenterahati. 2013.
- Sirotus, Romantina Ezer, Rugayah, dkk. *Management herbarium dan pengenalan jenis-jenis cucurbitaceae yang jarang ditemukandi Sumatra*. Biologica Samudra. 2019.
- Syukur, Abdul. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qu'an*. STIU Al-Mujtama'. Pamekasan. Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus. 2015.
- Tedianto. *Karakteristik Labu Kuning (Cucurbita moschata) Berdasarkan Penanda Morfologi, Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak Pada Berbagai Ketinggian Tempat*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2012.
- Teixeira da Silva¹, Jaime A., Abdullah I. Hussain. *Citrullus colocynthis (L.) Schrad. (colocynth): Biotechnological perspectives*, Pakistan: Government College University.
- Yunita E, Ellyna Rachma. *Semut Dalam Tafsir Sainifik: (Studi Atas Tafsir AL-ĀYĀT Al-Kawniyah Fī Al-Quran Al-Karīm Karya Zaglul Al-Naggar*. Surabaya UIN Sunan Ampel. 2021.
- Zaglul An-Najjar, *Mukhtarāt min Tafsir AL-ĀYĀT fī Al-Quran Al-Karīm juz awal*, Jakarta: Shorouk International Book. 2009.
- Wahbah Az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Terjemah Tafsir Al-Munir. Jakarta: Gema insani. 2013.
- Syaikh imam Qurthubi, penerjemah. Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rana Mengala, Dkk. Tafsir Al-Qurthubi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Quraish Sihab, Tafsir Al-misbah volume 11, Jakarta: Lentera hati, 2016.
- Ahmad Mustofa Al-Maraghi, Terjemah tafsir al-Magari 23, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Imam Ad-Darimi, Sunnan Ad-Darimi jilid 2, penerjemah Ahmad Hotib, Faturrahmah. *Sunan Ad-Darimi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Moh. Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, J-PAI, Vol. 1 No.2 Januari-Juni 2015.

<https://www.dorar.net/hadith/sharh/1043>

<https://idnmedis.com/bunga-labu>

https://www.google.com/search?q=waluh&rlz=1C1GGRV_enID754ID754&sxsrf=AOaemvI9bpwFZ6cv_5yfpT55Q6uHRkUZeA:1636418243064&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjPjdOAhYr0AhXCXCsKHc1jC xwQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1242&bih=597&dpr=1.1#imgrc=WHD3OYwo2qb4xM&imgdii=5mrhUUsmCO9F8M

https://www.google.com/search?q=labu+madu&rlz=1C1GGRV_enID754ID754&sxsrf=AOaemvL3zHTbeFaDbCZ0zWBGAAH2IRiSw:1636417334402&source=nms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwj1K7PgYr0AhXOQ30KHa PjBdcQ_AUAXoECAEQAw&biw=1242&bih=597&dpr=1.1#imgrc=DN2TFfCejyzheM

https://www.google.com/search?q=melon+madu&rlz=1C1GGRV_enID754ID754&sxsrf=AOaemvKD0mqafqdfSG5adn1a91tUE84Ig:1636417495839&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjptKycgor0AhXjyzgGHcD4CGkQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1242&bih=597&dpr=1.1#imgrc=5LaSvKdLquF6oM

https://www.google.com/search?q=colocynth&rlz=1C1GGRV_enID754ID754&sxsrf=AOaemvL5gZGlxyW7YWForAVreuKfcxcvQ:1636417646825&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiCzavkgor0AhXywjgGHeSQAV8Q_AUoAXoECAEQAw&biw=1242&bih=597&dpr=1.1#imgrc=AKXnScxMbrZEFM

RIWAYAT HIDUP



Nama : Rizqi Rikatul Ana
Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 14 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Institusi : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Institusi : Kampus 2 UIN Walisongo Semarang, Jalan Prof. Hamka,
Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Alamat Rumah : Ds. Cepokomulyo, Rt/Rw 01/01 Gemuh Kendal
No. Hp : 087735293161
Alamat E-mail : rikatulanarizqi@gmail.com
FB : Rizqi Rikatul Ana
IG : rizqirikatul
Pendidikan Formal:
2003-2005 : TK Rodlotul Mutaqqin
2005-2011 : SDN 1 Cepokomulyo
2011-2014 : SMPN 1 Gemuh
2014-2017 : SMAN 1 Cepiring
2018-Sekarang : UIN Walisongo Semarang
Pendidikan Non Formal:
2014-2017 : PPTQ Yanbu'ur Rohmah Sembung Cepiring Kendal
2018-Sekarang : PPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

